

**TINGKAT PENGETAHUAN PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR  
MENGENAI PEMBELAJARAN ATLETIK DI SD SE-KELURAHAN  
MAYUNGAN KECAMATAN NGAWEN KABUPATEN KLATEN**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri  
Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :  
Shofina Assya Fatimah  
NIM 17604224003

**PROGRAM STUDI PGSD PENDIDIKAN JASMANI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2021**

**TINGKAT PENGETAHUAN PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR  
MENGENAI PEMBELAJARAN ATLETIK DI SD SE-KELURAHAN  
MAYUNGAN KECAMATAN NGAWEN KABUPATEN KLATEN**

**Oleh :**

**Shofina Assya Fatimah  
NIM 17604224003**

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan mengenai pembelajaran atletik peserta didik kelas V sekolah dasar se-Kelurahan Mayungan Kecamatan Ngawen kabupaten Klaten

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V sekolah dasar di SD se-Kelurahan Mayungan Kecamatan Ngawen Kabupaten klaten sebanyak 53 peserta didik. Seluruh populasi menjadi subjek penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Random sampling*. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berbentuk tes pilihan ganda. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan Bahwa: Pengetahuan Mengenai Pembelajaran Atletik Peserta Didik kelas V di SD se-Kelurahan Mayungan Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten Mayoritas memiliki kategori besar yaitu sebanyak 42 peserta didik (79,2%) memiliki kategori besar, sisanya sebanyak 9 peserta didik (17,0%) memiliki kategori sangat besar, 2 peserta didik (3,8%) memiliki kategori sedang, 0 peserta didik (0%) memiliki kategori kecil, dan 0 peserta didik (0%) memiliki kategori sangat kecil.

**Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan, Atletik, Kelas V**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shofina Assya Fatimah

NIM : 17604224003

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah dasar Pendidikan Jasmani

Judul TA : Tingkat Pengetahuan peserta didik kelas V sekolah dasar mengenai pembelajaran Atletik di SD se-kelurahan Mayungan Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Februari 2021



Shofina Assya Fatimah

NIM. 17604224003

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Tugas akhir skripsi dengan judul  
**TINGKAT PENGETAHUAN PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR  
MENGENAI PEMBELAJARAN ATLETIK DI SD SE-KELURAHAN  
MAYUNGAN KECAMATAN NGAWEN KABUPATEN KLATEN**

Disusun oleh:  
Shofina Assya Fatimah  
NIM 17604224003

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan  
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 22 Februari 2021

Mengetahui,

Koord. Prodi PGSD Penjas,



Dr. Hari Yulianto, M. Kes.

NIP. 19670701 199412 1 001

Disetujui,

Dosen Pembimbing,



Drs. Sriawan, M.Kes.

NIP. 19580830 198703 1 003

**HALAMAN PENGESAHAN**

Tugas Akhir Skripsi

**TINGKAT PENGETAHUAN PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH  
DASAR MENGENAI PEMBELAJARAN ATLETIK DI SD SE-  
KELURAHAN MAYUNGAN KECAMATAN NGAWEN  
KABUPATEN KLATEN**

Disusun oleh:

Shofina Assya Fatimah  
NIM 17604224003

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani Fakultas Ilmu  
Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 4 Maret 2021

**TIM PENGUJI**

Nama/ Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Sriawan M.Kes. (Ketua penguji/Pembimbing)		16/3/2021
Heri Yogo Prayadi M.Or (Sekretaris Penguji)		15/3/2021
Dr. Jaka Sunardi, M.Kes. AIFO (Anggota Penguji)		16/3-2021

Yogyakarta, 17. Maret 2021

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta



## **MOTTO**

Jangan Tergesa-gesa dengan sebuah Proses, untuk berhasil juga membutuhkan waktu (Shofina Assya)

Musuh yang paling berbahaya di atas dunia ini adalah penakut dan bimbang.  
Teman yang paling setia hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh (Andrew Jackson)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur atas kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi, kemudian karya ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Heru Kuntoro dan Ibu Tri Sukanti, yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan baik secara moril maupun materi sehingga keberhasilan penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Terimakasih untuk segala kesabaran dan doa yang selalu mengiringi setiap langkah dan aktivitas saya.
2. Adik saya bernama Rahmat Ardi Bimantoro yang selalu memberikan dukungan kepada saya.
3. Terimakasih kepada sahabat sahabat saya Ilma Ainun Nafiah Azzahra yang dan Larasati Jeannicha Sandra, yang selalu memberikan dukungan semangat kepada penulis.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Dengan rahmat dan hidayah-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Tingkat pengetahuan peserta didik kelas V sekolah dasar mengenai pembelajaran Atletik di SD se-Kelurahan Mayungan Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten” dapat disusun sesuai harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan dengan bantuan berbagai pihak yang terkait. Dengan demikian, penulis menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Drs. Sriawan, M.Kes. selaku dosen pembimbing yang telah membantu dalam segala hal bentuk semangat, dorongan, arahan, dan saran yang tiada henti mulai dari awal penulisan hingga penyelesaian dengan penuh kesabaran, kebijaksanaan, dan ketulusan hati.
2. Drs. Sriawan, M.Kes. selaku validator instrument penelitian tugas akhir Skripsi yang memberikan saran/ masukan perbaikan sehingga penelitian tugas akhir skripsi dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Aris Fajar Pambudi S.Pd., M.Or selaku pembimbing akademik yang telah memberi arahan selama penulis menjalani pendudukan di FIK UNY
4. Dr. Jaka Sunardi, M. Kes, AIFO., selaku ketua jurusan Pendidikan olahraga yang telah memberikan kemudahan dalam penelitian.

5. Dr. Hari Yulianto, S.Pd., M. Kes. Selaku ketua program studi pendidikan guru sekolah dasar pendidikan jasmani beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas dalam kemudahan penulisan tugas Akhir skripsi.
6. Kepala SD N 1 Pokak yang telah mengizinkan saya untuk melakukan uji coba instrument penelitian di sekolahan tersebut
7. Kepala sekolah SD N 1 Mayungan, SD 2 Mayungan dan MI Muhammadiyah Mayungan yang telah mengizinkan untuk penelitian di sekolahan tersebut.
8. Keluarga besar PGSD Penjas B 2017 yang telah menjadi keluarga di kampus dan setia menjadi teman berjuang dengan saling berbagi baik ilmu maupun motivasi
9. Semua pihak yang terlibat dalam pengerjaan Tugas Akhir Skripsi mulai dari awal hingga penyelesaian yang tidak bisa disebutkan satu persatu

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir Skripsi ini belum sempurna sepenuhnya. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan skripsi ini. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, Januari 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori	
1. Hakikat Pengetahuan.....	11
2. Tingkat Pengetahuan .....	12
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan.....	13
4. Hakikat Pengukuran Pengetahuan.....	16
5. Hakikat Pendidikan Jasmani .....	19
6. Tujuan Pendidikan Jasmani.....	21
7. Pengertian Atletik.....	23
8. Sejarah atletik .....	23
9. Gerak dasar atletik di sekolah dasar.....	25
10. Kombinasi gerak dasar jalan, lari, lompat dan mendarat.....	33
11. Kombinasi jalan dan lari .....	36
12. Hakikat kids athletic.....	37
B. Karakter peserta didik sekolah dasar .....	44
C. Penelitian yang relevan .....	48
D. Kerangka berfikir .....	49
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian.....	50
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	51
C. Populasi penelitian dan sampel penelitian .....	52

D. Definisi operasional variabel penelitian.....	53
E. Teknik pengumpulan data .....	54
F. Instrument penelitian.....	57
G. Uji validitas dan Uji reliabilitas .....	59
H. Teknik analisis data.....	63
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil penelitian.....	66
B. Pembahasan.....	79
1. Faktor pengertian atletik .....	81
2. Faktor sejarah atletik .....	81
3. Faktor macam-macam gerak dasar atletik.....	82
4. Faktor kombinasi gerak dasar atletik .....	83
5. Faktor kids athletics .....	84
C. Keterbatasan Hasil penelitian.....	85
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	86
B. Implikasi hasil penelitian .....	86
C. Saran .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	89
<b>LAMPIRAN</b> .....	91

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. KD dan Indikator Materi Atletik Kelas V .....	21
Tabel 2. Rincian Subjek Penelitian .....	53
Tabel 3. Kisi-kisi instrument Uji Coba Penelitian .....	59
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	62
Tabel 5. Kategori Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas V sekolah dasar Mengenai pembelajaran atletik di SD se-Kelurahan Mayungan Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten.....	65
Tabel 6. Distribusi karakteristik responden menurut asal sekolah.....	66
Tabel 7. Distribusi karakteristik responden menurut jenis kelamin.....	66
Tabel 8. Distribusi frekuensi pengetahuan mengenai pembelajaran atletik peserta didik kelas V sekolah dasar di SD se-Kelurahan Mayungan Kecamatan Ngawen kabupaten Klaten .....	68
Tabel 9. Distribusi frekuensi pengetahuan mengenai pembelajaran atletik peserta didik kelas V sekolah dasar di SD se-kelurahan Mayungan Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten berdasarkan faktor pengertian atletik.....	70
Tabel 10. Distribusi frekuensi pengetahuan atletik peserta didik kelas V sekolah dasar di SD se-Kelurahan Mayungan Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten Berdasarkan faktor sejarah atletik.....	72
Tabel 11. Distribusi frekuensi pengetahuan atletik peserta didik kelas V sekolah Dasar di SD se-Kelurahan Mayungan Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten Berdasarkan faktor macam-macam gerak dasar atletik.....	74
Tabel 12. Distribusi frekuensi pengetahuan atletik peserta didik kelas V sekolah dasar di SD se-Kelurahan Mayungan Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten Berdasarkan faktor kombinasi gerak dasar atletik .....	76

Tabel 13. Distribusi frekuensi pengetahuan atletik peserta didik kelas V sekolah dasar di SD se-Kelurahan Mayungan Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten Berdasarkan faktor kids athletics.....78

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Jalan Maju Dan Mundur .....	27
Gambar 2.Lari Pelan Dan Lari Cepat.....	28
Gambar 3.Awalan .....	30
Gambar 4.Tolakan.....	30
Gambar 5. Sikap Badan Diudara.....	31
Gambar 6. Pendaratan .....	32
Gambar 7. Lempar Roket.....	33
Gambar 8. Kombinasi Lari Dan Jalan Melewati Rintangan .....	34
Gambar 9. Kombinasi Jalan Lari Dan Lompat .....	35
Gambar 10. Kombinasi Jalan, Lari Dan Lompat .....	35
Gambar 11. Kombinasi Jalan Dan Lari Pada Gerakan Awal Lempar Roket .....	36
Gambar 12. Arena Kanga's Escape .....	39
Gambar 13. Frog Jump.....	40
Gambar 14. Turbo Throwing .....	42
Gambar 15. Arena Formula 1.....	43
Gambar 16. Bagan Alur Kerangka Berfikir .....	49
Gambar 17. Diagram Batang Pengetahuan Mengenai Pembelajaran Atletik Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar di SD se-Kelurahan Mayungan Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten .....	69
Gambar 18. Diagram Batang Pengetahuan Mengenai Pembelajaran Atletik Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar di SD se-Kelurahan Mayungan Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten berdasarkan faktor pengertian Atletik.....	71
Gambar 19. Diagram Batang Pengetahuan Mengenai Pembelajaran Atletik Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar di SD se-Kelurahan Mayungan Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten berdasarkan Faktor Sejarah Atletik.....	73

Gambar 20. Diagram batang Pengetahuan Mengenai Pembelajaran Atletik Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar di SD se-Kelurahan Mayungan Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten berdasarkan faktor macam- macam gerak dasar atletik ..	75
Gambar 21. Diagram batang Pengetahuan Mengenai Pembelajaran Atletik Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar di SD se-Kelurahan Mayungan Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten berdasarkan faktor kombinasi gerak dasar atletik.....	77
Gambar 22. Diagram Batang Pengetahuan Mengenai Pembelajaran Atletik Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar di SD se-Kelurahan Mayungan Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten <i>kids athletics</i> .....	79

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kartu Bimbingan .....	92
Lampiran 2. Surat Pernyataan Validasi.....	93
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian.....	95
Lampiran 4. Kisi-kisi Uji Coba Instrumen Penelitian.....	98
Lampiran 5. Instrumen uji coba .....	99
Lampiran 6. Hasil Jawaban Responden .....	106
Lampiran 7. Kisi-kisi instrumen penelitian.....	108
Lampiran 8. Instrumen penelitian setelah validasi .....	109
Lampiran 9. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	112
Lampiran 10. Hasil jawaban responden .....	114
Lampiran 11. Tabulasi dan Pengkategorian Setelah Validasi.....	116
Lampiran 12. Skoring dan Pengkategorian Faktor Pengertian Atletik.....	119
Lampiran 13. Skoring dan Pengkategorian Berdasarkan Faktor Sejarah Atletik.....	121
Lampiran 14. Skoring dan Pengkategorian Berdasarkan Faktor Macam-Macam Gerak Dasar Atletik .....	123
Lampiran 15. Skoring dan Pengkategorian Berdasarkan Faktor Kombinasi Gerak Dasar Atletik.....	127
Lampiran 16. Skoring dan Pengkategorian Berdasarkan Faktor Kids Athletics .....	129
Lampiran 17. Hasil Olah Data <i>SPSS for Windowa Versi 20</i> .....	131
Lampiran 18. Tabel distribusi nilai rtabel signifikan 5% dan 1%.....	135

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak pada hakikatnya merupakan aset terpenting dalam tercapainya keberhasilan suatu negara, karena anak merupakan generasi penerus bangsa kedepan. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam merencanakan, mengawasi, membina serta mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh anak didik agar dapat berkembang secara optimal.

Belajar merupakan tugas utama seorang peserta didik. Dengan belajar, seorang peserta didik akan mempunyai pengetahuan yang luas dalam berbagai hal yang dipelajarinya. Pemahaman dalam pembelajaran merupakan tingkat kemampuan yang diharapkan seseorang mampu untuk memahami arti atau konsepsituasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini, peserta didik dituntut untuk mengerti dan memahami apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan, dan dapat memanfaatkan isinya tanpa harus untuk menghubungkan dengan hal-hal yang lain.

Pendidikan dasar adalah jenjang yang paling fundamental dalam tingkatan pendidikan nasional karena merupakan jenjang yang melandasi pendidikan selanjutnya. Karena pada usia sekolah dasar kemampuannya masih sangat terbatas, maka belum dituntut untuk dapat mensintetis apa yang dipelajarinya dan juga perubahan perilaku seorang peserta didik merupakan akibat dari kegiatan yang didapat setelah ia melakukan kegiatan belajar

Dalam proses pembelajaran, setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami apa yang dipelajarinya. Pada hakikatnya belajar merupakan suatu proses seseorang dalam menambah informasi atau wawasan, pengetahuan dan kemampuan yang tadinya tidak tahu menjadi tahu yang tadinya tidak bisa menjadi bisa.

Melalui proses belajar mengajar peserta didik akan memperoleh pengetahuan yang sudah diajarkan di sekolah khususnya untuk pembelajaran PJOK oleh karena itu peran guru sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Khususnya mata pelajaran pendidikan jasmani sangat penting bagi peserta didik sekolah dasar karena dapat meningkatkan kebugaran jasmani.

Proses pembelajaran merupakan suatu interaksi antara guru dengan peserta didik melalui kegiatan terpadu dari dua bentuk kegiatan yaitu kegiatan belajar peserta didik dan kegiatan pembelajaran dengan guru. Belajar diartikan sebagai upaya sadar, terencana dan bertujuan baik sendiri maupun dengan bantuan orang lain ataupun media, oleh karena itu, peningkatan mutu pembelajaran merupakan persoalan yang penting dalam pendidikan jasmani

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah salah satu pelajaran di sekolah yang memiliki peran relatif besar terhadap perkembangan perilaku peserta didik seperti aspek psikomotorik, aspek kognitif, aspek efektif. Salah satu tujuan pendidikan jasmani dan kesehatan adalah untuk membantu perkembangan mental, fisik dan sosial yang diberikan guru pendidikan jasmani terhadap peserta didik. Dengan demikian, pendidikan jasmani membantu

perkembangan dan pertumbuhan jasmani peserta didik melalui aktivitas fisiknya sehingga akan menumbuh kembangkan kemampuan motorik atau mengembangkan perilaku peserta didik.

Materi yang diajarkan di sekolah dasar ada permainan bola besar, permainan bola kecil dan ada pula atletik. Atletik merupakan salah satu kegiatan dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani dan olahraga. Dalam setiap kegiatan pendidikan jasmani dan olahraga guru selalu menggunakan atletik sebagai pembuka, inti, atau penutup kegiatan belajar. Mengingat pentingnya atletik bagi pendidikan peserta didik, perlu guru mengupayakan berbagai gerak yang dikembangkan kearah yang lebih atraktif dan bisa menggembarakan peserta didik. Oleh karena itu dalam pembelajaran di sekolah diadakan dengan materi *kids athletic*.

*Kids athletic* merupakan aktivitas gerak dasar olahraga yang bertujuan mengenalkan gerak dasar untuk anak-anak. *Kids athletic* adalah kegiatan olahraga atletik yang gerakan-gerakannya mudah, gerakannya dalam bentuk permainan dan merupakan dasar dari kegiatan atletik yang sebenarnya. Tujuannya tentu untuk keperluan jasmani dan olahraga yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Karena ditunjukan untuk anak sekolah dasar, maka peralatan olahraga yang digunakan dalam *kids athletics* bukan berarti berat atau tongkat lembing dan butiran-butiran besi untuk aktivitas tolak peluru, melainkan alat-alat yang sifatnya lebih ringan, yang ditunjukan untuk aktivitas gerak contohnya lari, lompat, Lempar dan lain-lain. Sebagaimana orang dewasa yang memerlukan fasilitas atau alat olahraga

standar, anak-anak pun memerlukan peralatan olahraga yang sama, namun sesuai dengan kebutuhan mereka, atau disesuaikan dengan sifat dan kemampuan anak-anak

Nomor-nomor perlombaan dalam *kids athletic* adalah *kanga's escape* ( sprint dan gawang ), *frog jump* ( loncat katak ), *turbo throwing* ( lempat turbo), dan formula 1 (lari, rintangan, slalom). Dalam *kids athletics*, olahraga atletik dibuat lebih mudah dilakukan karena banyak mengandung permainan dan dipertandingkan dalam nomor beregu sehingga tidak menimbulkan rasa bosan. Selain itu juga tidak dibedakan ketegori putra dan putri. *Kids athletics* memiliki 3 tahapan kategori usia, mulai dari usia 7 sampai 8 tahun, 9 sampai 10 tahun, dan 11 sampai 12 tahun. Pada setiap tahap ketegori memiliki karakteristik gerak yang berbeda.

Pengetahuan seseorang akan tampak pada kecenderungan untuk meningkatkan aktivitas mental untuk meningkatkan kegiatan dalam usaha mencapai objek. Sebagai contoh, seorang peserta didik yang ingin berusaha untuk meningkatkan kemampuannya, salah satunya adalah dengan mengikuti pembelajaran dengan baik . Keinginan untuk memperdalam ilmu pengetahuan tentu akan mendorong kemauan peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan. Dengan memperdalam pengrtahuan tersebut mereka berharap bisa mendapatkan prestasi yang diinginkan.

Kondisi sekolah di kota dengan di desa sangatlah berbeda. Pada umumnya sekolah di kota jauh lebih tersedia peralatannya dibandingkan di desa.

Namun dikota sering ada kendala berupa lahan yang memadai untuk kegiatan belajar PJOK. Hal ini merupakan tantangan bagi guru pendidikan jasmani yang sangat tinggi, upaya tanpa mengenal menyerah menjadi kata kunci kesuksesan guru pendidikan jasmani. Oleh karena itu dalam kondisi apapun proses penyampaian materi PJOK akan tetap berjalan selama guru mempunyai keinginan untuk maju.

Tempat yang digunakan untuk penelitian ini berada di kelurahan Mayungan Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten yang terdiri dari 3 sekolah dasar. Letak sekolah satu ke sekolah lain juga saling berdekatan dan jumlah siswa nya juga sudah mencukupi untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Tetapi saat ini masih banyak peserta didik yang belum memahami pembelajaran atletik dikarenakan dari tiga SD di Kelurahan Mayungan Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten terdapat 2 sekolah yang belum ada guru olahraga jadi untuk pembelajaran PJOK yang memberikan guru kelas masing-masing, apalagi saat pandemi *Covid-19* ini pembelajaran PJOK pada semester 1 berlangsung belum diajarkan saat pembelajaran oleh karena itu banyak peserta didik yang belum memahami materi mengenai pembelajaran atletik. Di samping itu juga belum ada pendekatan-pendekatan khususnya kepada peserta didik seperti membuat variasi dalam melakukan gerakan atletik atau membuat permainan. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, peserta didik lebih menyukai olahraga yang ada unsur permainannya seperti sepak bola, bola voli, kasti.

Oleh karena itu, peneliti akan melakukan study pendahuluan di ketiga sekolah tersebut. Karena sedang dalam masa pandemi Covid-19 peneliti melakukan observasi SD N 1 Mayungan secara luring tetapi bergantian masuknya dan tetap menerapkan protokol kesehatan jadi untuk kelas V dijadwalkan masuk hari selasa untuk absen atas sesi 1 dan absen bawah sesi 2, lalu peserta didik diberikan soal untuk dikerjakan dalam waktu yang sudah ditentukan apabila sudah selesai dikumpulkan dan kembali pulang. Untuk observasi di SD N 2 Mayungan dilakukan secara *home visit* di hari rabu pada kegiatan PK UNY 2020 kegiatan ini dibentuk menjadi kelompok yang berjumlah 3 kelompok 1 kelompoknya berjumlah 6-7 peserta didik dan di SD MI Muhammadiyah Mayungan dilakukan secara daring mengingat kebijakan dari sekolah untuk menerapkan pembelajaran daring dengan peserta didik mengambil soal ke sekolahan kemudian di kerjakan dirumah untuk pengumpulannya dilakukan di hari berikutnya pada pagi hari. Observasi ini dilakukan selama 3 hari yaitu hari selasa, rabu dan, kamis. mengingat kelas 5 sekolah dasar yang di jadwalkan pada hari tersebut.

Berdasarkan hasil study pendahuluan di tiga sekolah tersebut yang sudah dilakukan oleh peneliti, menunjukan bahwa hasil mengenai pengetahuannya rendah karena pada saat observasi pembelajaran atletik belum diajarkan. Dengan demikian akan dibuktikan faktanya yang berfokus pada pengetahuan mengenai pembelajaran atletik. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui lebih dalam mengenai “Tingkat Pengetahuan Peserta didik kelas V

Sekolah Dasar Mengenai Pembelajaran Atletik Se-Kelurahan Mayungan Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Banyak peserta didik kelas V yang kurang memahami materi mengenai pembelajaran atletik di SD se-Kelurahan Mayungan Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten.
2. Tidak ada guru PJOK di 2 Sekolah di SD N 1 Mayungan dan MI Muhammadiyah Mayungan
3. Belum diketahui tingkat pengetahuan peserta didik tentang pembelajaran atletik di SD se-Kelurahan Mayungan Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten

## **C. Batasan Masalah**

Dari identifikasi masalah kemungkinan akan timbul permasalahan yang luas, untuk perlu diadakan pembatasan masalah. Mengingat keterbatasan waktu, biaya dan tenaga dalam penelitian. Berdasarkan masalah di atas peneliti memberikan batasan masalah tentang Tingkat Pengetahuan Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar mengenai pembelajaran atletik di SD se-Kelurahan Mayungan Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten.

## **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalahnya sebagai berikut: "Berapa besar Tingkat Pengetahuan Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar Mengenai Pembelajaran Atletik di SD Se-kelurahan Mayungan Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten?"

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini ialah untuk mengetahui tingkat pengetahuan Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar Mengenai Pembelajaran Atletik di SD se-Kelurahan Mayungan Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

##### 1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini yaitu: memberikan pemikiran bagi dunia ilmu pengetahuan, khususnya di dunia pendidikan untuk dapat mengetahui informasi mengenai tingkat pengetahuan peserta didik kelas V Sekolah Dasar mengenai pembelajaran atletik di SD se-Kelurahan Mayungan Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan penelitian-penelitian selanjutnya yang mempunyai objek penelitian yang sama.

##### 2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dilakukanya penelitian ini diantaranya:

a. Bagi peserta didik

Peserta didik memiliki kebebasan untuk melakukan aktivitas jasmani sehingga tujuan pembelajaran akan dapat tercapai secara optimal, peserta didik lebih mengetahui lebih luas mengenai pembelajaran atletik.

b. Bagi guru

Pendidikan jasmani sebagai upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru, sehingga mutu pembelajaran menjadi semakin baik.

c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah untuk dapat memberikan masukan dan gagasan baru mengenai proses pembelajaran atletik serta sekolah dapat memperoleh nilai tambah pada saat penilaian kerja sekolah.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Pengetahuan**

Untuk mengetahui beberapa hal yang terkait dengan pengetahuan berikut ini akan diuraikan pendapat dari para ahli: Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu, indera penciuman, indera penglihatan, indera pendengaran, indera perabaan dan perasaan. Sebagian pengetahuan manusia dapat diperoleh melalui indera penglihatan dan indera pendengaran (Notoatmodjo, 2012: 12).

Pengetahuan (*Knowledge*) adalah hasil tahu dari manusia, yang sekadar menjawab "*what*", misalnya apa air, apa manusia, apa alam, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2018: 1). Pengetahuan hanya dapat menjawab pertanyaan apa sesuatu itu. Pengetahuan dapat salah atau keliru, karena bila suatu pengetahuan ternyata salah atau keliru, tidak dianggap pengetahuan tersebut berubah statusnya menjadi keyakinan.

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman yang dialami manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya (Mubarak, 2011: 1). Pengetahuan (*Knowlegde*) adalah bagian yang esensial dari eksistensi manusia, karena pengetahuan merupakan buah dan aktivitas berpikir yang dilakukan

manusia. Pengetahuan manusia berasal dari Allah dan sangat terbatas, Allah memberi pengetahuan kepada Nabi Adam AS dan mengajari manusia apa yang tidak diketahuinya dengan kalam. yang, diketaui oleh manusia karena kehendak allah juga, manusia dilahirkan tanpa ilmu atau tidak mengetahui suatu apapun, diberinya penglihatan agar memperoleh ilmu dengan melihat kenyataan, dan diberinya hati atau akal agar memperoleh ilmu dengan penalaran atau proses memahami (Nasution, 2016: 3).

Ilmu pengetahuan adalah suatu pengetahuan ilmiah yang memiliki syarat-syarat: (1) dasar pembenaran yang dapat dibuktikan dengan metode ilmiah dan teruji dengan cara kerja ilmiah; (2) sistematis, yaitu terdapatnya sistem yang tersusun dan melalui proses, metode, dan produk yang saling terkait. (3) intersubyektif, yaitu terjamin keabsahan atau kebenarannya (Nasution, 2016: 3),

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan merupakan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Pengetahuan (*Knowlegde*) adalah bagian yang esensial dari eksistensi manusia, karena pengetahuan merupakan buah dan aktivitas berpikir yang dilakukan manusia.

## **2. Tingkat Pengetahuan**

Menurut Notoatmodjo (2010: 27-29) tingkat pengetahuan diklasifikasikan menjadi enam kategori, dari yang sederhana (tahu) sampai menjadi yang lebih

kompleks (evaluasi). berikut ini ranah kognitif yang paling sederhana sampai yang paling kompleks ialah :

- a. Tahu (*Know*)  
Tahu diartikan sebagai *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu
- b. Memahami (*Comprehension*)  
Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterprestasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.
- c. Aplikasi (*Application*)  
Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain.
- d. Analisis (*Analysis*)  
Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen- komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang itu sudah pada tingkat analisis apa bila orang tersebut dapat membedakan, atau memisahkan, mengelompokan, membuat diagram (bagan) terhadap pengetahuan
- e. Sintesis (*Synthesis*)  
Sintesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.
- f. Evaluasi (*Evaluation*)  
Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan dibagi menjadi enam tingkatan yaitu tahu (know), memahami (comprehension), aplikasi (application), analisis (analysis). Sintesis (syntesis), dan evaluasi (evaluation).

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan

Notoatmodjo (2010: 20) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang yaitu:

- a. Pendidikan  
Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup, terutama dalam memotivasi sikap berperan serta dalam perkembangan kesehatan, semakin tinggi tingkat pengetahuan, seseorang makin menerima informasi sehingga makin banyak pola pengetahuan yang dimiliki. Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberi respon terhadap suatu yang datang dari luar.
- b. Paparan media massa.  
Media massa mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang. Melalui berbagai media baik cetak maupun elektronik berbagai informasi dapat diterima peserta didik, sehingga seseorang yang lebih sering terpapar media massa (tv, radio, majalah, pamflet, dan lain-lain) akan memperoleh informasi yang lebih dibandingkan dengan orang yang tidak pernah terpapar informasi media.
- c. Ekonomi  
Ekonomi dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang tentang berbagai hal. Usaha memenuhi kebutuhan pokok (primer) maupun kebutuhan sekunder, keluarga dengan status ekonomi baik akan lebih mudah tercukupi dibandingkan keluarga dengan status ekonomi yang lebih rendah. Hal ini akan mempengaruhi kebutuhan sekunder.
- d. Hubungan sosial.  
Manusia adalah makhluk sosial dimana dalam kehidupan saling berinteraksi antara satu dengan yang lain. Faktor hubungan sosial juga mempengaruhi kemampuan individu sebagai komunikasi untuk menerima pesan menurut model komunikasi media dengan demikian hubungan sosial dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang tentang suatu hal.
- e. Pengalaman  
Pengalaman seseorang individu tentang berbagai hal bisa di peroleh dari lingkungan kehidupan dalam proses perkembangannya, misalnya sering mengikuti kegiatan, kegiatan yang mendidik misalnya seminar organisasi dapat memperluas jangkauan pengalamannya. Karena dari berbagai kegiatan tersebut informasi suatu hal dapat diperoleh.

Sedangkan menurut Fadhil dalam Nurhasim (2013: 11-12) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor internal

a) Usia

Semakin tua usia seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik

b) Pengalaman

Pengalaman merupakan sumber pengetahuan atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan

c) Jenis kelamin

Beberapa orang beranggapan bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh jenis kelamin. Namun, di zaman sekarang apapun jenis kelamin seseorang, bila dia masih produktif, berpendidikan, atau berpengalaman maka akan cenderung mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi.

2) Faktor eksternal

a) Pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan tertentu

b) Sosial budaya dan ekonomi

Sosial budaya mempunyai pengaruh pada pengetahuan seseorang

c) Lingkungan

Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk.

d) Informasi

Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang, meskipun seseorang memiliki Pendidikan yang rendah, tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik maka hal itu dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

#### 4. Pengukuran pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2018: 10-18), cara untuk mengukur pengetahuan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1. Cara memperoleh kebenaran nonilmiah

Cara kuno atau tradisional ini dipakai orang untuk memperoleh kebenaran secara sistematis dan logis adalah cara nonilmiah, tanpa melalui penelitian. Cara-cara penemuan pengetahuan pada periode ini meliputi:

a. Cara coba salah (*Trial and Error*)

Cara coba-coba ini dilakukan dengan menggunakan beberapa kemungkinan dalam memecahkan masalah, dan apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil, dicoba kemungkinan yang lainnya. Sampai masalah tersebut dapat terpecahkan.

b. Secara kebetulan

Penemuan kebenaran secara kebetulan terjadi karena tidak disengaja oleh orang yang bersangkutan

c. Cara kekuasaan otoritas

Pada cara ini orang menerima pendapat yang dikemukakan oleh orang yang mempunyai otoritas, tanpa terlebih dahulu menguji atau membuktikan kebenarannya, baik berdasarkan fakta empiris ataupun berdasarkan penalaran sendiri.

d. Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan

e. Cara akal sehat (*Common sense*)

Akal sehat atau common sense dapat menemukan teori atau kebenaran

f. Kebenaran melalui wahyu

Kebenaran diterima oleh Para Nabi adalah sebagai wahyu dan bukan karena hasil tanpa penalaran atau penyelidikan manusia

g. Kebenaran secara intuitif

Kebenaran secara intuitif diperoleh manusia secara cepat sekali melalui proses diluar kesadaran dan tanpa melalui proses penalaran atau berpikir. Kebenaran ini diperoleh seseorang hanya berdasarkan intuisi atau suara hati atau bisikan hati saja.

h. Melalui jalan pikiran

Kebenaran diperoleh manusia menggunakan jalan pikirannya, baik melalui induksi maupun deduksi.

i. Induksi

Induksi yaitu proses penarikan kesimpulan yang dimulai dari pertanyaan-pertanyaan khusus ke pertanyaan yang bersifat umum.

j. Deduksi

Deduksi yaitu pembuatan kesimpulan dan pertanyaan-pertanyaan umum ke khusus.

2. Cara ilmiah dalam memperoleh pengetahuan

Cara baru atau modern dalam memperoleh pengetahuan pada dewasa ini lebih sistematis, logis, dan ilmiah. Cara ini disebut metode penelitian ilmiah, atau lebih populer disebut metodologi penelitian (*research methodology*). Jadi mengukur pengetahuan dapat dilakukan dengan pertanyaan langsung (wawancara) maupun pertanyaan tertulis atau angket.

Menurut Arikunto (2010: 125), pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian atau responden ke dalam pengetahuan yang ingin diukur dan disesuaikan dengan tingkatannya adapun jenis pertanyaan yang dapat digunakan untuk pengukuran pengetahuan secara umum dibagi menjadi dua jenis yaitu:

a. Pertanyaan subjektif

Penggunaan pertanyaan subjektif dengan jenis pertanyaan essay digunakan dengan penilaian yang melibatkan faktor subjektif dari penilai, sehingga hasil nilai akan berbeda dari setiap penilai dari waktu ke waktu.. bentuk tes subjektif ini uraian meskipun susah dalam pengoreksiannya, tetapi pengoreksi dapat lebih luas mengetahui alur berpikir peserta didik sebagai responden.

b. Pertanyaan objektif

Jenis pertanyaan objektif seperti pilihan ganda (*multiplechose*), betul salah dan pertanyaan menjodohkan dapat dimulai secara pasti oleh penilai. Tes objektif (*objective test*) adalah salah satu jenis hasil belajar yang terdiri dari butir-butir soal (*items*) yang dapat dijawab oleh peserta didik dengan jalan memilih salah satu diantara beberapa kemungkinan jawaban yang telah dipasangkan pada masing-masing item (Sudijono, 2011: 106).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengukuran pengetahuan cara mengukur pengetahuan dapat dilakukan dengan penelitian maupun tanpa melalui penelitian. Cara kuno atau tradisional ini dipakai orang untuk memperoleh kebenaran secara sistematis dan logis adalah cara nonilmiah, tanpa melalui penelitian. Cara baru atau modern dalam memperoleh pengetahuan pada dewasa ini lebih sistematis, logis, dan ilmiah. Cara ini disebut metode penelitian ilmiah, atau lebih populer disebut metodologi penelitian (*research methodology*). jadi mengukur pengetahuan dapat dilakukan dengan pertanyaan langsung (wawancara) maupun pertanyaan tertulis atau angket.

## **5. Hakikat pendidikan jasmani**

Pendidikan merupakan wahana utama dalam pembangunan mutu sumber daya manusia yang pada gilirannya akan menentukan masa depan bangsa (Suherman, 2018: 1). Pendidikan juga menentukan mutu sumber daya manusia yang menyadari akan hak dan kewajibannya sebagai warga masyarakat. Melalui pendidikan bangsa Indonesia akan membebaskan dari keterbelakangan dan kebodohan, karena itu pendidikan dapat dijadikan indikator penting dalam indeks pembangunan manusia Indonesia seutuhnya.

Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik. Kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap-mental-emosional-spiritual-sosial), dari pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang (Susanto, 2017: 35).

Dengan pendidikan jasmani peserta didik akan memperoleh berbagai ungkapan yang erat kaitannya dengan kesan pribadi yang menyenangkan serta berbagai ungkapan yang kreatif, inovatif, terampil, memiliki kebugaran jasmani, kebiasaan hidup sehat dan memiliki pengetahuan serta pemahaman terhadap gerak manusia. Dengan demikian, para guru Pendidikan Jasmani dituntut untuk mampu memanfaatkan aktivitas fisik, termasuk olahraga untuk meraih tujuan pendidikan secara keseluruhan melalui penciptaan lingkungan pengajaran yang kondusif dan melalui penerapan berbagai pendekatan teori.

Pendidikan jasmani di sekolah- sekolah dalam pembelajarannya meliputi permainan, atletik, senam, akuatik, dan kesehatan. Pembelajaran atletik di sekolah-sekolah tetap berpedoman pada kurikulum pendidikan jasmani dan kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu kurikulum 2013, namun bukan berarti semua nomor atletik yang tercantum di kurikulum tersebut bisa dilaksanakan. Hal tersebut terkait dengan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah yang bersangkutan. Berikut ini adalah standar kompetensi dan kompetensi dasar materi Atletik kelas V menurut kurikulum 2013:

Tabel 1. KD dan indikator materi Atletik kelas V (Kementrian Pendidikan dan kebudayaan)

Semester	Kompetensi Dasar	Indikator
1	3.3 Menerapkan Prosedur kombinasi pola gerak dasar jalan, lari, lompat, dan lempar melalui permainan/olahraga tradisional	3.3.1 Menjelaskan konsep variasi pola gerak dasar jalan, lari, lompat dan lempar melalui olahraga lompat jauh
	4.3 Mempraktikan kombinasi gerak dasar jalan, lari, lompat, dan lempar melalui permainan/olahraga yang dimodifikasi dan atau olahraga tradisional	4.3.1 Mempraktikan variasi pola gerak dasar jalan, lari, lompat dan lempar melalui olahraga lompat jauh.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian pendidikan jasmani merupakan wahana utama dalam pembangunan mutu sumber daya manusia yang pada gilirannya akan menentukan masa depan bangsa. Dengan pendidikan jasmani peserta didik akan memperoleh berbagai ungkapan yang erat kaitannya dengan kesan pribadi yang menyenangkan serta berbagai ungkapan yang kreatif, inovatif, terampil, memiliki kebugaran jasmani, kebiasaan hidup sehat dan memiliki pengetahuan serta pemahaman terhadap gerak manusia.

## 6. Tujuan pendidikan jasmani

Tujuan pendidikan jasmani yang ingin di harapkan bersifat menyeluruh meliputi aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, dan moral (Susanto 2017: 7). Disamping itu terdapat pula tujuan untuk pembinaan kesehatan dan kesadaran tentang lingkungan hidup. Beberapa tujuan pendidikan jasmani yang lain yang bisa dirangkum antara lain:

- a. Meletakkan landasan karakter yang baik melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani
- b. Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial, dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis dan agama
- c. Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis melalui tugas-tugas pembelajaran pendidikan jasmani
- d. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis melalui aktivitas jasmani
- e. Mengembangkan ketrampilan gerak dan ketrampilan teknik serta strategi berbagai permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, senam, aktivitas ritmik, akuatik (aktivitas air) dan pendidikan luar kelas (*outdoor education*)
- f. Mengembangkan ketrampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani
- g. Mengembangkan ketrampilan untuk menjaga keselamatan diri dan orang lain
- h. Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran dan pola hidup sehat.
- i. Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan jasmani yang ingin di harapkan bersifat menyeluruh meliputi aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, dan moral. Disamping itu terdapat pula tujuan untuk pembinaan kesehatan dan kesadaran tentang lingkungan hidup

## **7. Pengertian atletik**

Istilah atletik yang kita kenal sekarang ini berasal dari beberapa sumber antara lain bersumber dari bahasa Yunani, yaitu "*athlon*" yang mempunyai pengertian berlomba atau bertanding. Misalnya ada istilah *pentathlon* atau *decathlon*. Istilah lain yang menggunakan atletik adalah *athletics* ( Bahasa Inggris ), *atletiek* (Bahasa Belanda). *Athletique* (Bahasa Perancis), atau *atletik* (Bahasa Jerman).istilahnya mirip sama, namun atrinya berbeda dengan arti atletik di Indonesia (Purnomo & Dapan 2017: 1).

Atletik merupakan kegiatan fisik atau jasmani yang terdiri dari gerakan-gerakan dasar yang dinamis dan harmonis, yaitu, jalan, lari, lompat, dan lempar. Disamping itu, atletik juga bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan biomotorik, misalnya, daya tahan, kelincahan, kecepatan, kelenturan, koordinasi, dan sebagainya. dan, kegiatan atletik ini juga dimanfaatkan sebagai sarana penelitian bagi para ilmuwan di bidang keolahragaan

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Istilah atletik yang kita kenal sekarang ini berasal dari beberapa sumber antara lain

bersumber dari bahasa Yunani, yaitu "*athlon*" yang mempunyai pengertian berlomba atau bertanding. Atletik merupakan kegiatan fisik atau jasmani yang terdiri dari gerakan-gerakan dasar yang dinamis dan harmonis, yaitu, jalan, lari, lompat, dan lempar.

## **8. Sejarah atletik**

Pada tahun 390 SM, pembinaan suatu bangsa terfokus pada peningkatan kekuatan fisik, terutama pertumbuhan menuju bentuk tubuh yang harmonis dan serasi melalui kegiatan gymnastik, gramaika, dan musika. Dalam kegiatan gymnastic terdapat gerakan lari, lompat, lempat lembing, lempar cakram, dan gulat. Kelima gerakan ini dilakukan oleh kaum muda untuk meningkatkan dan membangun kekuatan serta membentuk tubuh yang perkasa.

Olahraga atletik zaman Yunani dipopulerkan oleh Iccus dan Herodicus pada abad ke-4. Pada masa itu, kelima macam cabang kegiatan dikenal sebagai olahraga *Pentathlon* yang berarti lima, sehingga setiap perlombaan selalu menggunakan istilah pentathlon. Peserta dalam lomba ini wajib mengikuti kelima macam olahraga tersebut. Zaman keemasan atletik di Yunani berakhir pada tahun 338 SM. Ketika itu, bangsa Macedonia di bawah kepemimpinan raja Iskandar Zulkarnaen menyerang Yunani dan berhasil menaklukkannya, dan disusul terjadinya huru-hara bangsa Yunani dengan bangsa Romawi yang berakibat hancurnya peradaban dan kebudayaan bangsa Yunani.

Pada abad ke-19 gerakan olympiade modern yang berasal dari masyarakat Eropa. Pada waktu itu, masyarakat disana telah memulai

membentuk perkumpulan-perkumpulan atletik dan bahkan mengadakan perlombaan-perlombaan antar perkumpulan dan antar perguruan tinggi (Maha peserta didik). pada tanggal 25 maret 1896 peserta olympiade modern 1 dibuka di kota Athena, Yunani dan cabang olahraga atletik untuk pertama kalinya diperlombakan dalam olympiade 2, disamping cabang olahraga renang, senam, bersepeda, anggar, dan gulat. Pertandingan atletik pada waktu itu hanya diperuntukan untuk kaum laki-laki saja dan wanita-wanita mulai diperbolehkan ikut pertandingan atletik di olympiade modern, 30 tahun kemudian, tahun 1928 di Amsterdam.

Atletik di indonseia di sebarluaskan oleh bangsa belanda pada tahun 1930. Saat itu setelah indonesia merdeka keolahragaan di indonesia semakin maju dan berkembang meskipun situasi dan kondisi waktu itu belum stabil dan belum mendukung. Pada tanggal 3 september 1950 para tokoh atletik berkumpul disemarang untuk membentuk organisasi atletik indonseia yang menampung semua kegiatan atletik diseluruh indonesia. Organisasi ini bernama PASI ( Persatuan Atletik Seluruh Indonesia ).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas sejarah atletik Pada tahun 390 SM, pembinaan suatu bangsa terfokus pada peningkatan kekuatan fisik, terutama pertumbuhan menuju bentuk tubuh yang harmonis dan serasi melalui kegiatan gymnastik, gramaika, dan musika. Pada abad ke-19 gerakan olympiade modern yang berasal dari masyarakat eropa. pada waktu itu, masyarakat disana telah memulai membentuk perkumpulan-perkumpulan atletik dan bahkan mengadakan perlombaan-perlombaan antar perkumpulan

dan antar perguruan tinggi (Maha peserta didik). Atletik di Indonesia di sebarluaskan oleh bangsa Belanda pada tahun 1930. Saat itu setelah Indonesia merdeka keolahragaan di Indonesia semakin maju dan berkembang meskipun situasi dan kondisi waktu itu belum stabil dan belum mendukung.

## **9. Gerak dasar atletik di sekolah dasar**

Atletik merupakan kegiatan fisik atau jasmani yang terdiri dari gerakan-gerakan dasar yang dinamis dan harmonis, yaitu jalan, lari, lompat dan lempar (Purnomo & Dapan, 2017: 1). Disamping itu, atletik juga bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan biomotorik misalnya kekuatan, daya tahan, kecepatan, kelenturan, koordinasi, dan sebagainya. Kegiatan atletik ini juga dimanfaatkan sebagai sarana penelitian bagi para ilmuwan di bidang keolahragaan.

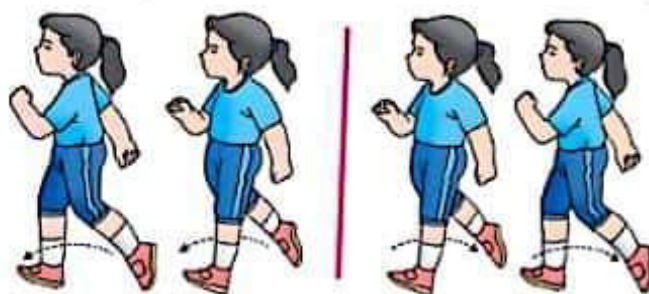
Aktivitas pengembangan kemampuan anak dalam bergerak terlihat sejak dia dapat melakukan gerakan berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain (lokomotor). Gerak dasar atletik adalah suatu dorongan dalam usaha mengalihkan bentuk-bentuk gerakan yang dimiliki anak didik sebelum memasuki usia sekolah. Bentuk-bentuk gerakan dasar ini yang mengarah pada gerakan atletik.

Atletik merupakan aktivitas jasmani atau latihan fisik berisikan gerakan-gerakan alamiah yang wajar sesuai apa yang dilaksanakan di kehidupan sehari-hari seperti: jalan, lari, lompat. Lempar (Yahya & Raibowo, 2020: 1). Aktivitas gerak dalam atletik tidak hanya digunakan untuk tujuan

prestasi semata tetapi juga dapat digunakan untuk menjaga kesehatan dan kebugaran jasmani seseorang. Dalam atletik terdapat macam-macam gerak dasar:

a. Gerak dasar berjalan

Jalan adalah suatu gerakan melangkah kaki ke segala arah (Purnomo & Dapan 2017: 11). Gerakan jalan ini dapat diberikan dalam bentuk latihan berjalan secara bermain, baik itu kelompok kecil maupun kelompok besar. Jalan terdiri dari jalan cepat, jalan serempak, jalan ditempat, jalan mundur, jalan menyamping dan jalan silang. Jalan adalah aktivitas gerak memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain, saat kaki melakukan pergantian langkah, satu kaki tetap bertumpu pada dasar pijakannya. Perhatikan gambar 1.



Gambar 1. jalan maju dan mundur.  
(Supriadi, 2019: 56)

Cara melakukan gerakan tersebut:

- 1) Jalan maju dan mundur

Bagaimana cara melakukan variasi gerak berjalan maju dan mundur? Cara melakukan variasi gerak berjalan kedepan sebagai berikut.

- a. Posisi awal, sikap berdiri tegak dan pandangan ke depan
  - b. Langkahkan kaki kanan ke depan
  - c. Langkahkan kaki kiri ke depan, ayunkan lengan kanan ke depan
  - d. Langkahkan kaki kanan ke belakang, ayunkan lengan kiri dari depan ke belakang, ayunkan lengan kanan kebalikan ayunan lengan kiri
  - e. Langkahkan kaki kiri ke belakang, ayunkan lengankiri dari depan ke belakang, ayunan lengan kiri kebalikan ayunan lengankan
- b. Lari pelan dan cepat

Lari santai dikenal dengan istilah jogging, sedangkan lari cepat. dikenal dengan istilah sprint. Kedua jenis lari ini dapat divariasikan.berbagai variasi latihan dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan berlari, di antaranya berlari melewati rintangan, berlari mengikuti tanda, dan berlari memindahkan benda.Lari sprint adalah lari yang menempuh jarak antara 50 m sampai dengan 400 m. Lari sprint akan memberikan aba-aba: bersedia, siap, yaak atau door (bunyi postol. Bagaimana cara melakukan variasi gerak lari pelan (*joging*) dan lari cepat (*sprint*).



Gambar 2. lari pelan dan lari cepat

(Supriadi, 2019: 59)

Bagaimana melakukan gerakannya?

- 1) Sikap awal berdiri tegak
- 2) Melangkahlah melakukan lari pelan (*joging*) sejauh 10 m
- 3) Lakukan lari cepat dalam jarak tertentu
- 4) Saat berlari gunakan ujung telapak kaki, ayunkan lengan dengan kedua tangan dikepalkan atau dibuka
- 5) Ayunan lengan dilakukan secara santai, posisi badan miring ke depan dan pandangan ke depan
- 6) Saat berlari, ayunan lengan dan langkah kaki harus terkoordinasi dengan baik langkah kaki kiri ke depan diikuti ayunan lengan kiri ke belakang
- 7) Sebaliknya, saat kaki kanan melangkah ke depan, ayunan lengan kanan ke belakang

c. Lompat jauh

Melompat adalah gerakan memindahkan tubuh ke depan dengan cara menolakkan salah satu kaki. Kemudian, dilanjutkan dengan gerakan melayang dan mendarat ( Hadziq & Anwar, 2016: 65). Agar dapat melakukan lompatan dengan baik, kita harus mengetahui cara melompat yang benar sehingga hasil lompatan akan lebih maksimal. Berikut ini rangkaian teknik lompat jauh gaya jongkok.

1) Awalan

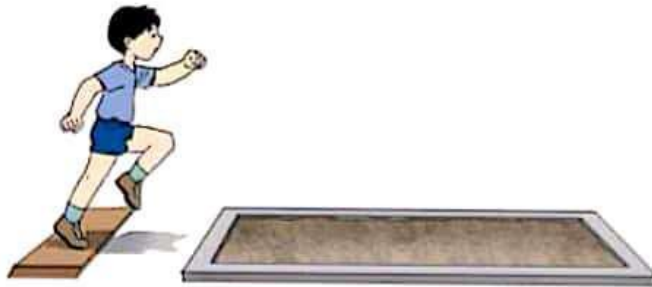
Merupakan gerakan lari menuju papan tolakan. Pelompat harus berlari cepat menuju papan tolakan



Gambar 3. awalan  
(Supardi&Suroyo,2010: 16)

2) Tolakan

Tolakan harus dilakukan di atas papan tolakan. Lakukan tolakan dengan satu kaki. Tidak boleh menolak dengan 2 kaki gunakan kaki terkuat untuk melakukan tolakan.

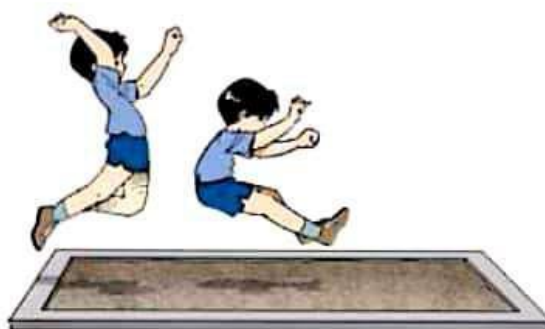


Gambar 4. tolakan

(Supardi&suroyo, 2010: 17)

### 3) Sikap badan diudara

Sikap inilah yang membedakan setiap gaya dalam lompat jauh bagaimana sikap badan di udara dalam lompat jauh gaya jongkok



Gambar 5. sikap badan diudara

(Supardi&suroyo, 2010: 18)

- a. Kedua lutut ditekuk
- b. Kedua lengan diangkat ke atas
- c. Saat akan mendarat, kedua kaki dan lengan diluruskan ke depan bersamaan berat badan dibawa ke depan

5) Pendaratan

Rangkaian gerak terakhir dalam lompat jauh adalah pendaratan. Saat mendarat, usahakan jangan sampai mengurangi jauhnya lompatan bagaimana caranya? Pada saat akan mendarat, kedua tumit kaki dan kedua kaki agak rapat setelah mendarat, tekuk lutut kalian sehingga badan dalam posisi jongkok bersamaan dengan itu condongkan badanmu ke depan sehingga berat badan ke depan. Tujuannya agar pinggul kalian tidak menyentuh bak pasir. Bila pinggul menyentuh bak pasir, maka jauhnya lompatan akan berkurang.



Gambar 6. pendaratan  
(Supardi&suoto, 2010: 18)

d. Lempar roket

Kegiatan lempar dapat menggunakan roket. Bagi peserta didik SD, roket sebagai pengganti lembing dan cakram. Bagaimana caranya? Gerakan lempar roket sesuai gerakan lempar lembing. Melempar adalah rangkaian gerakan menolak, mendorong atau membuang benda menggunakan tangan sehingga benda tersebut melayang dan kemudian terjatuh (Hadziq & Anwar, 2016: 71). Bagaimana gerakannya?

- 1) Posisi awal, bersiap melakukan awalan lari
- 2) Salah satu tangan memegang roket dan pandangan ke depan
- 3) Lakukan lari pelan dan lari cepat. Kemudian lakukan tolakan tepat di belakang garis batas tolakan
- 4) Lempar roket sekuat-kuatnya agar lemparannya jauh
- 5) Ikuti gerakan ayunan lengan dan langkah kaki untuk menjaga keseimbangan tubuh



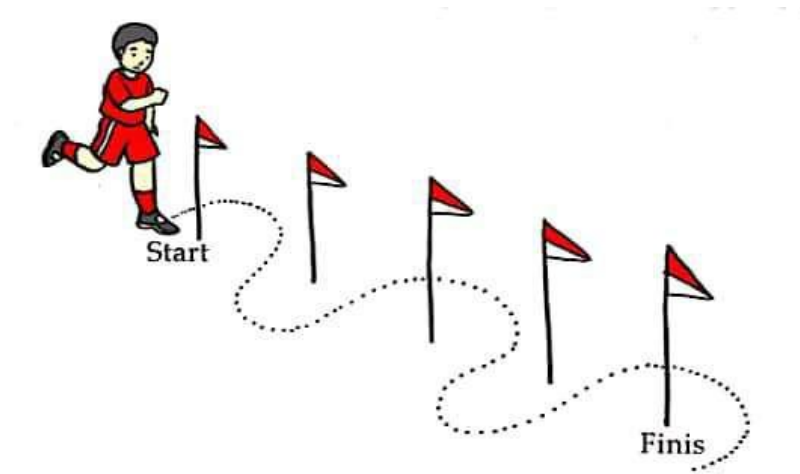
Gambar 7. lempar roket  
(Supardi&suroyo, 2010: 18)

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Atletik merupakan kegiatan fisik atau jasmani yang terdiri dari gerakan-gerakan dasar yang dinamis dan harmonis, yaitu jalan, lari, lompat dan lempar Disamping itu, atletik juga bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan biomotorik misalnya kekuatan, daya tahan, kecepatan, kelenturan, koordinasi, dan sebagainya. Gerak dasar atletik adalah suatu dorongan dalam usaha mengalihkan bentuk-bentuk gerakan yang dimiliki anak didik sebelum memasuki usia sekolah. bentuk-bentuk gerakan dasar ini yang mengarah pada gerakan atletik.

#### **10. Kombinasi gerak dasar jalan, lari lompat dan mendarat pada lompat jauh**

##### **a. Kombinasi gerak dasar jalan dan lari**

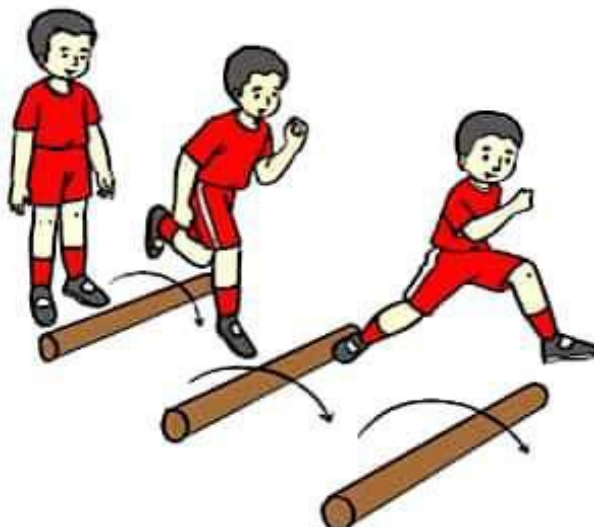
Bagaimana cara melakukan kombinasi jalan dan lari pada lari melewati rintangan. Awalnya, buatlah lintasan sepanjang 10-15 meter. Tentukan garis start dan finish. Siapkan tiang bendera sebanyak delapan buah. Tancapkan tiang bendera dengan jarak satu meter. Pada ujung posisi awal berdiri, kemudian berjalan ke depan. Gerakam ini diikuti dengan berlari melewati tiang bendera secara berkelok-kelok. Saat tiba di garis finish, segera beralih dan berjalan ke garis start.



Gambar 8. kombinasi lari dan jalan melewati rintangan  
(Supriadi,2019: 56)

b. Kombinasi lari dan lompat

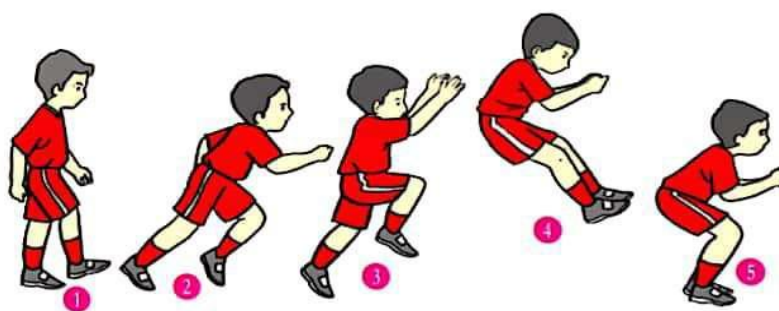
Pada gambar 9. tampak seorang anak melakukan kombinasi berlari dan melompati balok. Caranya pada awalnya, siapkan balok atau peralon sebanyak 8 buah. Letakan balok yang jaraknya tiap balok sejauh satu meter. Bersiaplah di garis start dalam formasi berbanjar ke belakang. Berlari ke depan pelan dan makin cepata, saat mendekati balok, lakukan gerakan melompati balok. Lakukan kegiatan ini hingga semua balok dilompati dengan semangat dan sikap percaya diri.



gambar 9. kombinasi jalan lari dan lompat  
(Supriadi, 2019: 56)

c. Kombinasi jalan,lari dan lompat

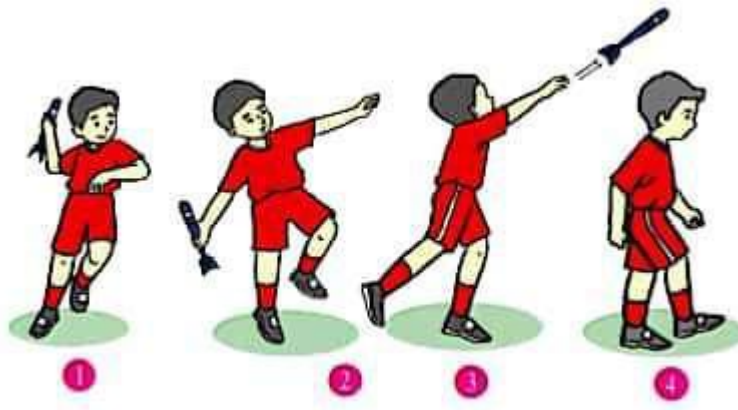
Cara melakukannya pertama buatlah lintasan sejauh 11 - 15 meter. Lintasan dibagi menjadi tiga bagian. Misalnya, bagian pertama sepanjang 3 - 4 meter untuk lintasan berjalan. Bagian kedua 5 - 7 untuk lintasan berlari. Bagian ketiga sepanjang 3-4 meter.



gambar 10. kombinasi jalan, lari, dan lompat  
(Supriadi,2019: 57)

## 11. Kombinasi Jalan Dan Lari pada Gerakan Awalan Lempar roket

Lari merupakan gerak awal dalam lempar roket. Awalan dilakukan untuk mengumpulkan energi sebelum melepaskan roket. Pada gerakan ini, kamu harus mengombinasikan gerak dasar jalan dan lari.



Gambar 11. Kombinasi jalan dan lari pada gerakan awalan lempar roket  
(Supriadi,2019: 58)

## 12. Hakikat *kids athletics*

*Kids athletics* adalah kegiatan olahraga atletik yang gerakannya mudah, gerakannya berbentuk permainan dan merupakan dasar dari kegiatan atletik yang sebenarnya. Rumini (2014: 9) menyatakan bahwa dengan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak-anak, maka akan merasakan bahwa permainan yang dimainkan akan terasa membosankan dan melelahkan, yang dirasakan adalah rasa ingin bermain lebih lama lagi dan rasa ingin tahu lebih besar lagi.

Menurut IAAF atau International Association of Athletics Federation dalam Suryanti (2020: 26) *kids athletics* merupakan aktivitas gerak dasar

olahraga yang bertujuan mengenalkan gerak dasar untuk anak-anak. Model yang inovatif akan memungkinkan anak-anak untuk melakukan aktivitas dasar seperti: lari jarak pendek, lari ketahanan, melompat. Atletik game akan memberikan kesempatan pada anak-anak untuk memperoleh latihan atletik yang lebih bermanfaat dalam bidang kesehatan, pendidikan dan kepuasan diri.

*Kids athletics* yaitu program pembinaan atletik bagi atlet usia pelajar sekolah dasar sesuai dengan kebijakan IAFF(*International Association Of Athletics Federation*). Nomor-nomor perlombaannya adalah *kanga's escape* (sprint dan gawang), *frog jump* (loncat katak), *turbo throwing* (lempar turbo) dan formula 1 (lari, rintangan, slalom). Dengan dijadikannya *Kids Athletics* sebagai cabang olahraga resmi dalam *apsso (Asean Primary School Sport Olympiade)* ini PB.PASI (Pengurus Besar Persatuan Atletik Seluruh Indonesia) telah berhasil mensosialisasikan atletik di tingkat sekolah dasar baik di Indonesia maupun di negara-negara Asia Tenggara. Melalui usaha ini, diharapkan atletik semakin digemari oleh anak-anak dan bibit-bibit baru semakin banyak ditemukan secara bertahap di Depdiknas dan di provinsi-provinsi. Dalam *kids athletics* olahraga atletik dibuat lebih mudah untuk dilakukan karena banyak mengandung permainan dan pertandingan dalam nomor beregu sehingga tidak menimbulkan rasa bosan, selain itu juga tidak dibedakan kategori putra dan putri. Nomor dalam *kids athletics* meliputi (APSSO, 2011: 14):

- a. Sprint dan gawang (*kanga's escape*)

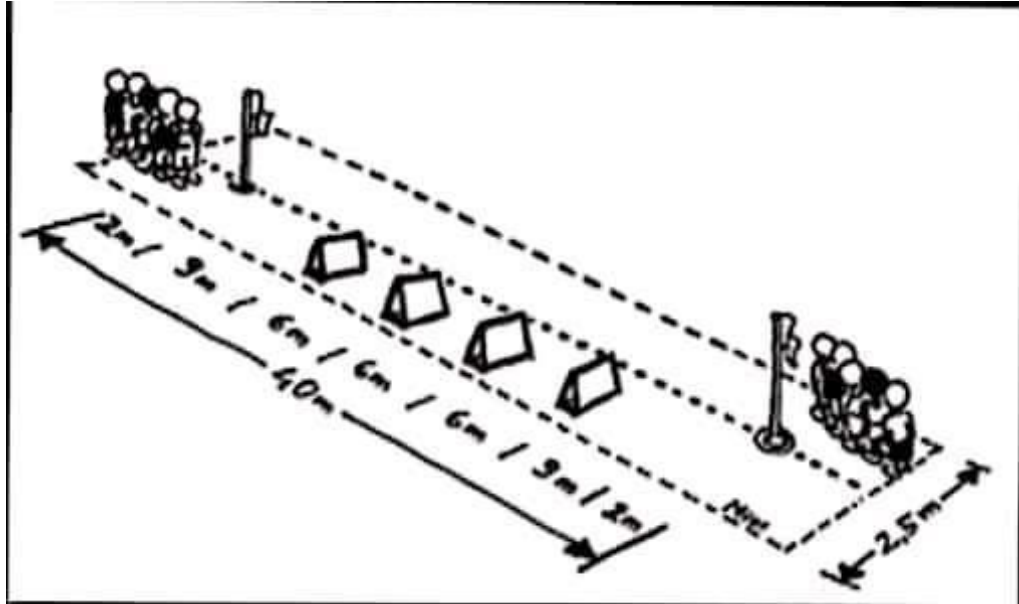
Deskripsi : Estafet bolak balik dengan kombinasi sprintt dangawang

Nama lomba : "Kanga's escape"

Prosedur : Dua lintasan setiap tim, satu dengan gawang dan satunya tidak dengan gawang. Dua orang dalam tim berdiri di satu sisi dan dua yang lain di sisi seberangnya. Peserta pertama start dari start berdiri dan lari 40 meter tanpa gawang. Pada akhir lintasan memberikan gelang estafet (gelang diberikan di belakang bendera) ke pelari nomor dua yang meneruskan lari melewati gawang. Pelari kedua juga start dengan posisi berdiri dan lari melewati gawang sampai ujung lintasan dan memberikan gelang estafet ke pelari ketiga. Pelari ketiga lari tanpa gawang dan memberikan ke pelari empat dan seterusnya sampai semua pelari melakukan lari tanpa gawang dan dengan gawang. Dengan demikian pelari ketiga adalah pelari terakhir melewati gawang dan diambil waktunya. Gelang estafet dibawa dengan tangan kanan dan diberikan kepada pelari selanjutnya yang menerima juga dengan tangan kanan.

Penilaian : ranking dilakukan berdasarkan waktu; tim pemenang adalah tim yang paling cepat menyelesaikan lari. Satu kali lari dapat dilakukan oleh sejumlah tim dan ketersediaan panitia.

Peralatan : setiap lintasan perlu disediakan peralatan sebagai berikut; (1) stopwatch, (2) satu kartu event atau pos, (3) empat gawang tinggi 50 cm dan jarak 6 meter antar gawang, (4) dua tanda atau tongkat berbendera, (5) satu gelang estafet.



gambar 12. Arena kangaroo's escape

(apsso guide book, 2011: 16)

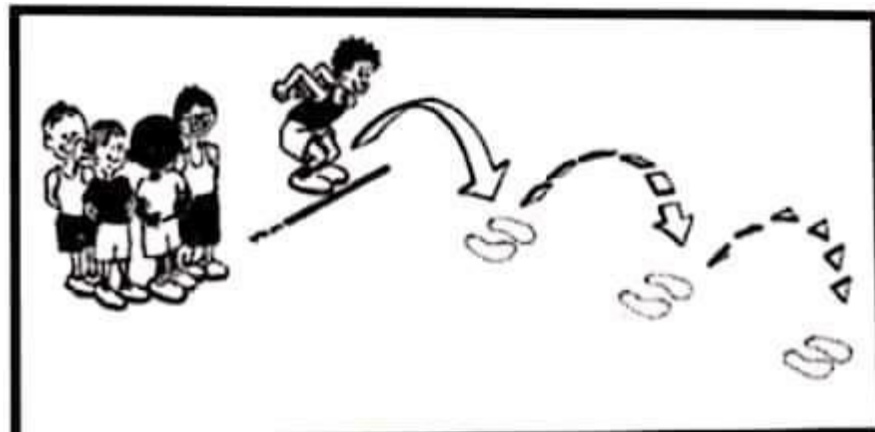
b. Lompat jauh dari berdiri (*frog jump*)

Deskripsi: lompat dengan dua kaki ke depan dari posisi squad/berjongkok.

Nama lomba : "loncat katak"

Prosedur: dari garis start seorang peserta melakukan "loncat katak" tiga kali berturut-turut dengan bertumpu dan mendarat dua kaki. Petugas memberi tanda bagian tubuh yang terdekat dari garis start (tumit). Bila peserta jatuh ke belakang maka tandanya adalah pada tangan yang dekat dengan garis start. Titik pendaratan peserta pertama adalah titik awal lompat peserta kedua dan seterusnya. Lomba diselesaikan setelah anggota regu terakhir melompat dan mendarat serta diberi tanda pada pendaratannya. Gerakan ini dilakukan dua kali, dan hasil terbaik yang digunakan.

Penilaian : setiap anggota tim berlomba, dan jumlah jarak yang dicapai oleh 4 peserta anggota tim adalah hasilnya. Pengukuran dilakukan sampai pada 1 cm peralatan : setiap tim memerlukan peralatan sebagai berikut; (1) satu meteran, (2) alat penanda, (3) satu kartu lomba.



gambar 13. *Frog jump*  
(*apsso guide book*,2011: 19)

c. Lempar lembing anak (*turbo throwing*)

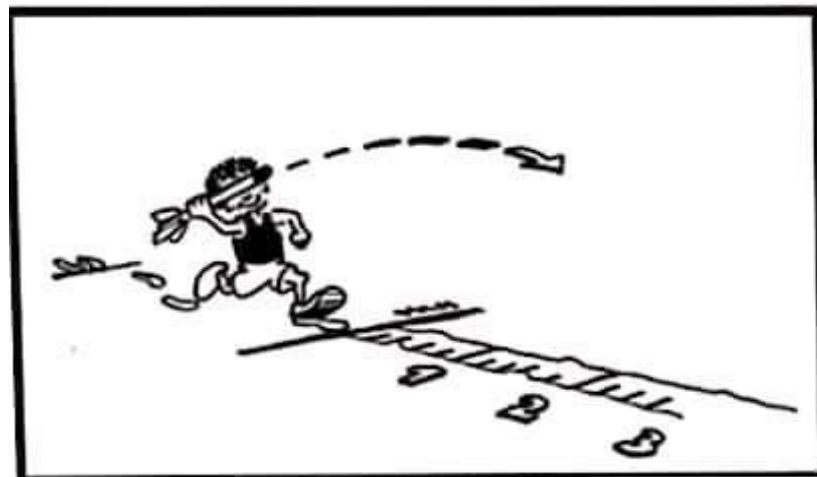
deskripsi : lempar satu tangan untuk mencapai jarak lembing anak  
nama lomba : "lempar turbo"

prosedur : lempar lembing anak-anak diawali dengan awalan 5 meter. Setelah awalan pendek peserta melempar lembing anak ke area lemparan dengan dibatasi garis lempar. Setiap peserta melakukan dua lemparan.

Keamanan : karena keamanan cukup rawan dalam lempar lembing maka hanya petugas yang boleh berada di area pendaratan lemparan. Sangat terlarang melempar balik lembing ke arah batas garis lempar.

Penilaian : setiap lemparan diukur dengan memberi tanda yang ditarik 90 derajat ke arah garis batas lempar dan dicatat per interval 25 cm. Bila lembing jatuh di antara atau tengah garis 25 cm maka dibulatkan ke atas. Jumlah jarak terbaik dari dua lemparan masing-masing anggota tim merupakan hasil prestasi tim.

Peralatan : peralatan yang diperlukan; (1) dua lembing anak (lembing turbo), (2) garis ukur yang telah sikalibrasi dengan meteran, (3) kartu lomba.



Gambar 14. *Turbo throwing*  
(*apsso guide book*,2011: 21)

d. Sprint, gawang dan slalom

deskripsi : estafet dengan kombinasi sprint, gawang dan slalom  
nama lomba : "formula 1"

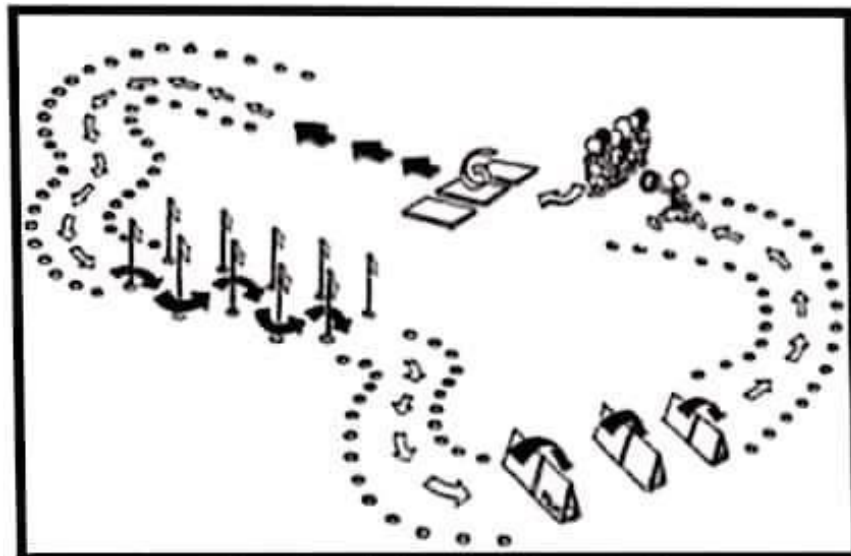
prosedur : keliling lintasan sekitar 80 meter yang dibagi menjadi area lari atau sprint, lari gawang, dan slalom (lihat gambar 15). Gelang estafet digunakan sebagai alat perpindahan. Setiap peserta harus mulai dengan roll depan atau

samping dia atas matras. Setiap peserta harus melakukan lintasan secara lengkap dan memberikan gelang kepada peserta selanjutnya. Sekali start dapat dilakukan sampai enam tim bersama-sama.

Penilaian : rangking dilakukan dengan melihat waktu yang dicatat setiap tim.

Demikian juga dengan grup-grup selanjutnya, sesuai dengan rangking waktu

peralatan : peralatan yang dibutuhkan; (1) 9 gawang, (2) 10 tongkat atau tiang slalom (jarak 1 m tiap tiang), (3) tiga busa atau matras, (4) sekitar 30 kerucut atau tanda, (5) satu stopwatch, (6) satu kartu lomba.



Gambar 15. Arena formula 1

(*apsso guide book*, 2011: 22)

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *kids athletic* adalah kegiatan olahraga atletik yang gerakan-gerakannya mudah, gerakannya berbentuk permainan dan merupakan dasar dari kegiatan atletik

yang sebenarnya. *kids athletics* merupakan aktivitas gerak dasar olahraga yang bertujuan mengenalkan gerak dasar untuk anak-anak. Model yang inovatif akan memungkinkan anak-anak untuk melakukan aktivitas dasar seperti: lari jarak pendek, lari ketahanan, melompat. Atletik game akan memberikan kesempatan pada anak-anak untuk memperoleh latihan atletik yang lebih bermanfaat dalam bidang kesehatan, pendidikan dan kepuasan diri.

## **B. Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar**

Pendidikan karakter penting untuk diimplementasikan di semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Secara umum, pendidikan karakter sesungguhnya dibutuhkan semenjak anak usia dini. Karakter seseorang apabila telah terbentuk sejak usia dini, maka ketika dewasa tidak akan mudah berubah meskipun banyak pengaruh yang datang (Azzet, 2011: 3). Menurut para pakar psikologi, masa usia dini merupakan masa yang tepat untuk melakukan pendidikan. Sebab, pada masa ini anak berada pada masa *golden ages* (masa keemasan). Dimana anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat baik (Trianto, 2011: 140).

Peserta didik sekolah dasar (SD) umumnya berkisar antara 6 atau 7 tahun sampai 12 atau 13 tahun, mereka berada pada fase operasional konkret (Heruman, 2013: 1). Kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berfikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat dengan objek yang bersifat konkret. Objek konkret tersebut yang dapat ditangkap oleh panca indra.

Piaget dalam susanto (2015: 77) menyatakan bahwa setiap tahapan perkembangan kognitif pada anak, mempunyai karakteristik berbeda secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi empat tahap, yaitu:

- 1) Tahap sensori motor (usia 0-2 tahun), pada tahap ini anak belum memasuki usia sekolah.
- 2) Tahap pra-operasional (usia 2-7 tahun), pada tahap ini kemampuan kognitifnya masih terbatas, anak masih suka meniru perilaku orang lain (khususnya orang tua dan guru) yang pernah ia lihat dan anak mulai mampu menggunakan kata-kata yang benar dan mampu mengekspresikan kalimat-kalimat pendek secara efektif.
- 3) Tahap operasional konkret (usia 7-11 tahun), pada tahap ini anak sudah mulai memahami aspek-aspek kumulatif materi, mempunyai kemampuan memahami cara mengkombinasikan beberapa golongan berbeda yang bervariasi tingkatannya, selain itu anak sudah mampu berpikir sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa yang konkret.
- 4) Tahap operasional formal (usia 11-15 tahun), pada tahap ini anak sudah menginjak usia remaja, perkembangan kognitif peserta didik pada tahap ini telah memiliki kemampuan mengkoordinasikan dua ragam kemampuan kognitif secara simultan (serentak) maupun berurutan.

Perubahan dan perkembangan merupakan ciri khas peserta didik pada masa kelas awal. Anak usia kelas 1 sampai 3 sekolah dasar mengalami perkembangan dalam berbagai aspek, yakni fisik, sosial, emosi, kognitif, dan moral. Selain itu menurut Rusman (2011: 250) anak usia sekolah dasar

memiliki tiga ciri kecenderungan dalam belajar, yaitu: (1) konkret; proses belajar anak usia sekolah dasar dimulai dari hal yang konkret yakni dapat dilihat, didengar, diraba, dibaui dengan titik penekanan pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar yang dapat dioptimalkan untuk pencapaian proses dan hasil pembelajaran yang berkualitas (2) integratif; anak usia sekolah dasar memandang sesuatu yang dipelajari sebagai sesuatu keutuhan dan terpadu, (3) hierarkis; cara anak belajar berkembang secara bertahap mulai dari hal-hal yang sederhana ke hal-hal yang lebih kompleks.

### **C. Penelitian yang relevan**

1. Penelitian ini dilakukan oleh Prastowo Damarjati (2017) yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Tingkat Pengetahuan Peserta didik Kelas IV dan V tentang Atletik di Sekolah Dasar Negeri Peni Palbapang Bantul. Berdasarkan hasil distribusi pengkategorian tingkat pengetahuan peserta didik kelas IV dan kelas V tentang Atletik di Sekolah Dasar negeri Peni Palbapang Bantul yaitu sebanyak 43 peserta didik (27,90%) kategori baik, (48,83%) kategori cukup, (23,25%) kategori kurang.
2. Penelitian yang relevan kedua dilakukan oleh Achmad Fahrurozi bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik kelas V pada pembelajaran Atletik di sekolah dasar se-Kecamatan Kraton Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode survey dengan teknik pengumpulan data menggunakan tes pilihan ganda. Populasi dalam

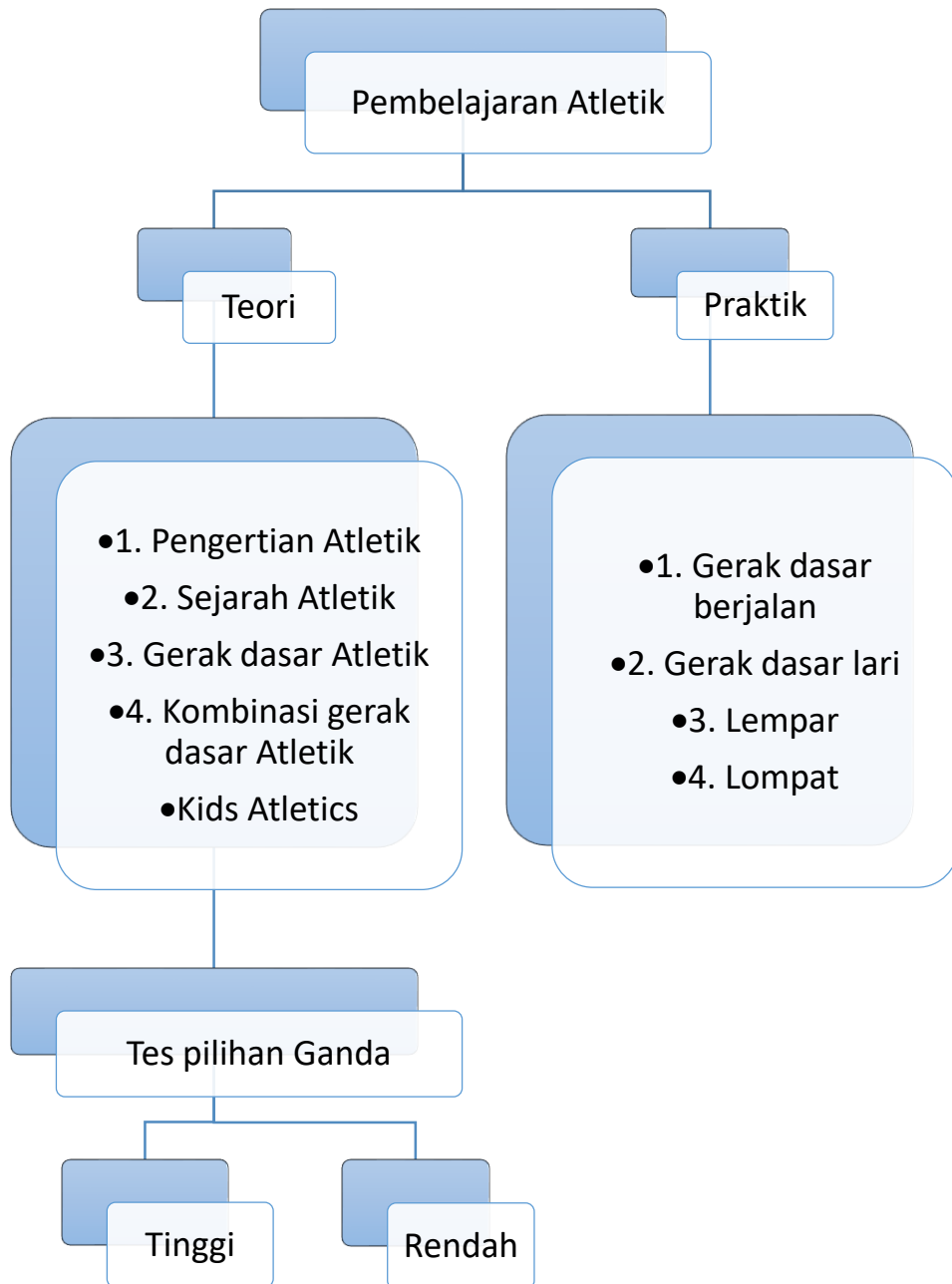
penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V sekolah dasar se-Kecamatan Kraton Yogyakarta yang terdiri dari 5 sekolah dasar dengan jumlah 11 kelas dan mempunyai jumlah total 293 peserta didik. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive random sampling dengan mengikutsertakan semua perwakilan 1 kelas dari setiap sekolahnya untuk menjadi sampel yang memperoleh 126 peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta didik kelas V pada pembelajaran atletik di sekolah dasar se-Kecamatan Kraton Yogyakarta berada pada kategori “sangat tinggi” 4% (5 siswa), kategori “tinggi” 30% (38 siswa), kategori “sedang” 45% (57 siswa), kategori “rendah” 10% (12 siswa), kategori “sangat rendah” 11% (14 siswa). Presentase tertinggi pada kategori sedang, sehingga tingkat pengetahuan peserta didik kelas V pada pembelajaran atletik di sekolah dasar se-Kecamatan Kraton Yogyakarta berada pada kategori “sedang”

#### **D. Kerangka berfikir**

Atletik adalah Pendidikan penting untuk mencerdaskan generasi penerus bangsa ini. Dalam hal ini, peserta didik dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan, dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan untuk menghubungkan dengan hal-hal yang lain. Melalui proses belajar mengajar peserta didik akan memperoleh pengetahuan yang sudah diajarkan di sekolah khususnya untuk pembelajaran PJOK oleh karena itu peran guru sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran peneliti menemukan

masalah bahwa pengetahuan peserta didik mengenai pembelajaran atletik masih rendah. Khususnya mata pelajaran pendidikan jasmani sangat penting bagi peserta didik sekolah dasar karena dapat meningkatkan kebugaran jasmani.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran atletik sekolah dasar yang baik maka pembelajaran PJOK harus diajarkan sesuai dengan kurikulum dan tidak hanya permainan yang disukai anak-anak. Oleh sebab itu, dalam mengajar juga kreativitas guru sangat penting demi menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan peserta didik tidak mudah bosan dengan materi yang diajarkan. Dari kendala tersebut apabila tidak memadai maka akan menjadi penghambat dalam pembelajaran atletik. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Peserta didik kelas V tentang pembelajaran Atletik. Dengan menggunakan tes soal pilihan ganda kemudian hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait dengan tingkat pengetahuan peserta didik tentang Atletik.



**Gambar 16. Bagan Alur Kerangka Berfikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, Arikunto (2013: 3) menyatakan bahwa penelitian deskriptif yang dimaksudkan adalah untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Arikunto (2013: 203) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk tidak menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode yang digunakan adalah metode survey. Arikunto (2013: 194) menyatakan bahwa metode survey instrumen angket, yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui nantinya akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan dituangkan dalam bentuk presentase untuk mendapatkan gambaran tentang tingkat pengetahuan peserta didik sekolah dasar mengenai pembelajaran atletik di SD se-Kelurahan Mayungan kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten.

## **B. Waktu dan tempat penelitian**

### 1. Waktu penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkan ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 1 bulan tepatnya pada bulan februari 2021. Penelitian ini dilaksanakan ketika pembelajaran berlangsung di sekolah ataupun dalam mode daring dan pada waktu jadwal mata pelajaran PJOK. Hal ini dilakukan untuk proses pengumpulan data dan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan.

### 2. Tempat penelitian

Tempat pengambilan data dilaksanakan di seluruh wilayah SD Se-kelurahan Mayungan Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten. Ada beberapa alasan mengapa penulis mengambil lokasi penelitian di Kelurahan Mayungan, yaitu:

1. Karena di kelurahan Mayungan terdapat jumlah SD yang cukup untuk penelitian dan jumlah peserta didik yang cukup banyak dibanding sekolah lainnya.
2. Karena di kelurahan mayungan tempat pelaksanaan kegiatan PK (Praktik Kependidikan). Lokasinya juga strategis berada di pinggir jalan raya dan saling berdekatan.
3. Dalam wilayah se-Kelurahan Mayungan terdapat 3 SD dan di 2 SD tersebut tidak ada guru PJOK jadi untuk pengetahuan mengenai atletiknya masih rendah.

### C. Populasi penelitian dan sampel penelitian

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V di SD Sekelurahan Mayungan. Populasi menurut Arikunto (2011: 115) Populasi adalah sekumpulan objek yang menjadi penelitian. apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitian merupakan penelitian populasi. Mengacu dari pendapat tersebut dan mengingat jumlah subjek tidak begitu besar maka penelitian ini menggunakan penelitian populasi yaitu dengan semua elemen yang ada pada wilayah penelitian. Sedangkan subjek penelitian adalah semua peserta didik kelas V di SD se-Kelurahan Mayungan Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten dengan jumlah 53 peserta didik. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Adapun alasan peneliti mengambil sampel kelas 5 yaitu karena pada kelas 1-4 jumlah peserta didiknya per kelasnya di SD se-Kelurahan Mayungan masih kurang sehingga belum mencukupi untuk bisa dijadikan sampel penelitian dan peneliti tidak mengambil sampel kelas 6 karena pada kelas tersebut mendekati ujian kelulusan sehingga peneliti memilih untuk menjadikan kelas 5 sampel dalam penelitian ini.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2016:85), *Purposive Random Sampling* adalah teknik penentuan sampel secara acak dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

peserta didik kelas V se-Kelurahan Mayungan Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten. Berikut ini disajikan secara rinci daftar peserta didik kelas 5 di SD se-Kelurahan Mayungan sebagai berikut:

Tabel 2. Rincian Subjek Penelitian

No	Nama Sekolah	Kelas	Peserta didik		Jumlah
			Putra	Putri	
1.	SD N 1 Mayungan	5	11	9	20
2.	SD 2 Mayungan	5	8	11	19
3.	MI Muhammadiyah Mayungan	5	8	6	14
Jumlah			27	26	53

Sumber: Daftar hadir peserta didik di SD se-Kelurahan Mayungan

#### D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Arikunto (2013: 161) menyatakan bahwa “variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan peserta didik sekolah dasar mengenai pembelajaran atletik. Peserta didik yang akan diteliti yaitu kelas 5 di SD se-Kelurahan Mayungan Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten. Definisi operasionalnya yaitu Tingkat Pengetahuan Peserta didik kelas V sekolah dasar mengenai pembelajaran atletik se-Kelurahan Mayungan Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten. Tingkat pengetahuan peserta didik kelas V sekolah dasar mengenai pembelajaran atletik dalam hal ini berkaitan dengan seberapa tinggi pengetahuan mengenai pembelajaran atletik yang akan diukur dengan tes pengetahuan. Dalam menjawab tes pengetahuan, peserta didik sekolah dasar kelas V di sekolah dasar se-Kelurahan Mayungan

Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten Memperoleh skor dari soal tes yang berjumlah 35 butir tes.

#### **E. Teknik pengumpulan data**

Metode pengumpulan data menurut Arikunto (2010: 203) adalah cara-cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data saat penelitian terjadi. Metode ini biasanya berwujud sebagai instrumen penelitian. Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya menjadi lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

##### 1. Metode tes

Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010: 193). Tes yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *posttest*. Dengan metode ini, peneliti mendapatkan data yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan peserta didik.

##### 2. Metode dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data-data yang berkaitan dengan penelitian. Dalam hal ini, data yang didokumentasikan berupa data mengenai jenis kelamin serta foto dokumentasi saat penelitian sedang berlangsung.

##### 3. Metode observasi

Sutrisno hadi dalam sugiyono (2010: 204) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dan berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi dalam penelitian ini dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung baik di kelas maupun di luar kelas. Aktivitas pembelajaran yang diamati adalah yang berkaitan dengan sikap peserta didik dan guru selama proses pembelajaran atletik.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data tingkat pengetahuan peserta didik sekolah dasar mengenai pembelajaran atletik di SD se-Kelurahan Mayungan Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten. Untuk mengumpulkan data tersebut menggunakan tes pilihan ganda yang responden diminta memilih jawaban yang tersedia. Tes pilihan ganda disajikan dengan empat alternatif jawaban yaitu a, b, c, dan d. Adapun teknik penilaian (*scoring*) yang dilakukan pada tes tersebut adalah memberikan skor 1 (satu) pada item jawaban yang benar, skor 0 (nol) pada jawaban yang salah.

Jika dalam mengerjakan tes tersebut ada item soal yang tidak dijawab atau kosong maka, dalam penelitian item yang tidak dijawab tersebut tetap diberi nilai 0 (nol). Semakin besar bobot skor jawaban yang diperoleh berarti semakin baik tingkat pengetahuan peserta didik terhadap pembelajaran atletik, begitu juga sebaliknya semakin kecil skor jawaban yang diperoleh berarti semakin rendah tingkat pengetahuan peserta didik terhadap pembelajaran atletik.

Digunakan tes pilihan ganda sebagai metode pokok data penelitian ini karena didasari atas pertimbangan terbatasnya waktu, tenaga, dan biaya lebih

praktis dalam waktu yang bersamaan dapat menjangkau responden yang cukup banyak. Adapun langkah-langkah pengumpulan data penelitian ini sebagai berikut:

- a. Peneliti mencari data peserta didik di SD se-Kelurahan Mayungan Kecamatan Ngawen
- b. Peneliti menentukan jumlah peserta didik yang menjadi subjek dalam penelitian ini
- c. Peneliti menyebarkan tes berupa soal pilihan ganda kepada responden
- d. Peneliti melakukan transkrip atas hasil yang diperoleh dari tes yang sudah dilakukan
- e. Setelah meperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan hasil penelitian dan saran

#### **F. Instrumen penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data. Hal ini dimaksudkan agar pekerjaan meneliti menjadi lebih mudah serta hasilnya lebih baik, dalam artian lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2018: 203).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes obyektif yang terdiri dari tes pilihan ganda (*multiple choice test*). Tes pilihan ganda (*multiple choice test*) menurut Arikunto (2012: 183), tes pilihan ganda merupakan tes yang terdiri atas suatu keterangan atau pemberitahuan tentang suatu pengertian yang belum lengkap. Untuk melengkapinya harus memilih satu dari beberapa kemungkinan

jawaban yang telah disediakan. Dalam penelitian ini tes pilihan ganda diberikan dengan pilihan jawaban sebanyak empat pilihan. Peserta didik harus menjawab pertanyaan tersebut dengan cara memilih salah satu jawaban yang dianggap paling benar.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menyusun sebuah instrumen penelitian menurut Margono dalam Alhamid & Anufa, (2019: 17) diantaranya:

- 1) Analisis penelitian yakni mengkaji variabel menjadi sub penelitian sejelas-jelasnya, sehingga indikator tersebut bisa diukur dan menghasilkan data yang diinginkan peneliti
- 2) Menetapkan jenis instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel atau subvariabel dan indikator-indikatornya
- 3) Peneliti menyusun kisi kisi atau *lay out* instrumen. Kisi-kisi ini berisi lingkup materi pertanyaan, abilitas yang diukur, jenis pertanyaan, banyak, waktu yang dibutuhkan. Abilitas dimaksudkan adalah kemampuan yang diharapkan dari subjek peneliti, misalnya kalau diukur prestasi belajar, maka abilitas prestasi tersebut dapat dilihat dari kemampuan subjek dalam hal pengenalan, pemahaman, aplikasi analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 4) Peneliti menyusun item atau pertanyaan sesuai dengan jumlah instrumen dan jumlah yang telah ditetapkan dalam kisi-kisi. Jumlah pertanyaan bisa dibuat dari yang telah ditetapkan sebagai item cadangan. Setiap item yang dibuat peneliti harus sudah punya gambaran jawaban yang diharapkan.

Artinya, prakiraan jawaban yang betul dan diinginkan harus dibuat oleh peneliti.

- 5) Instrumen yang sudah dibuat sebaiknya diuji coba digunakan untuk revisi instrumen, misalnya membuang instrumen yang tidak perlu, menggantinya dengan item yang baru, atau perbaikan isi dan redaksi/bahasanya.

Bagaimana uji coba validitas dan reliabilitas akan dibahas lebih lanjut.

Tabel 3. Kisi-Kisi instrument uji coba

Variabel	Aspek	Faktor	Indikator	No item	Jumlah
Tingkat Pengetahuan Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar	Mengingat Pembelajaran Atletik (C1)	Pengertian atletik	Mengingat Pengertian Atletik	1,2,3,4,5	5
		Sejarah atletik	Mengingat sejarah Atletik	6,7,8,9	4
		Macam-macam gerak atletik	Mengingat gerak dasar berlari	10,11,12,13	4
			Mengingat gerak dasar jalan	14,15,16,17	4
			Mengingat gerak dasar lempar	18,19,20	3
			Mengingat gerak dasar lompat	21,22,23,24,25,26,27	7
		Kombinasi gerak dasar atletik	Kombinasi gerak dasar Atletik	28,29,30	3
		Kids Athletics	Macam-macam nomor Kids Athletics	31,32,33,34,35	5
Jumlah					35

## G. Validitas dan reliabilitas instrumen

### 1. Uji validitas instrumen

Arikunto (2012: 73) mengungkapkan bahwa sebuah instrumen dapat dikatakan tetap apabila instrumen tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk. Untuk mendapatkan validitas konstruk maka instrumen dikonsultasikan kepada ahli (*expert judgment*) untuk diperiksa dan dievaluasi. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat menangkap data dari variabel yang diteliti. Untuk mencari validitas penelitian ini menggunakan korelasi product momen. Kevalidan soal ditunjukkan dengan besarnya  $r_{hitung}$  dibanding  $r_{tabel}$  product momen.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2012: 356)

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi product moment

$\Sigma X$  : Jumlah skor butir

$\Sigma Y$  : Jumlah skor total

$N$  : Jumlah responden

$(\Sigma X)(\Sigma Y)$  : Jumlah perkalian skor butir dengan skor total

$(\Sigma X)^2$  : Jumlah kuadrat skor butir

$(\Sigma Y)^2$  : Jumlah kuadrat skor total

Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan valid atau tidak valid suatu butir instrument penelitian yaitu dengan membandingkan  $r_{hitung}$  ( $r_{xy}$ ) dengan tabel  $r_{tabel}$  ( $r^2_{xy}$ ) pada taraf signifikansi 5% jika  $r_{hitung}$  ( $r_{xy}$ ) lebih besar atau sama dengan  $r_{tabel}$  ( $r^2_{xy}$ ), maka butir instrument penelitian dinyatakan valid, sedangkan apabila  $r_{hitung}$  ( $r_{xy}$ ) lebih kecil dari  $r_{tabel}$  ( $r^2_{xy}$ ) maka butir instrument penelitian dinyatakan valid atau gugur.

Data uji coba instrument yang dilakukan di SD N 1 Pokak diolah menggunakan program *computer Microsoft excel 2017*. Penelitian ini terdiri dari 35 butir pertanyaan dan setelah diolah menggunakan program *computer Microsoft excel 2017* menjadi 30 butir soal dinyatakan valid dan 5 soal dinyatakan gugur. Butir soal yang gugur yaitu pada nomor 7,19,21,22,24. Butir yang tidak valid dalam penelitian ini bisa disebabkan karena soal yang dibuat kurang jelas sehingga membuar para responden bingung memilih jawaban yang mana. Butir yang tidak valid tidak digunakan untuk penelitian hal ini disebabkan oleh dari butir soal tidak mengurangi jumlah indikator dan dari 35 soal menjadi 30 soal sudah cukup untuk digunakan penelitian.

Tabel 4. Kisi-kisi instrument Penelitian

Variabel	Aspek	Faktor	Indikator	No item	Jumlah
Tingkat Pengetahuan Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar	Mengingat Pembelajaran Atletik (C1)	Pengertian atletik	Mengingat Pengertian Atletik	1,2,3,4,5	5
		Sejarah atletik	Mengingat sejarah Atletik	6,7,8	3
		Macam-macam gerak atletik	Mengingat gerak dasar berlari	9,10,11,12	4
			Mengingat gerak dasar jalan	13,14,15,16	4
			Mengingat gerak dasar lempar	17,18	2
			Mengingat gerak dasar lompat	19,20,21,22	4
		Kombinasi gerak dasar atletik	Kombinasi gerak dasar Atletik	23,24,25	3
		Kids Athletics	Macam-macam nomor Kids Athletics	26,27,28,29, 30	5
Jumlah					30

## 2. Uji reliabilitas

Arikunto (2012:74) mengatakan bahwa reliabilitas mempunyai makna yaitu dapat dipercaya, dapat diandalkan, suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi apabila tes tersebut memberikan hasil yang tetap.

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{S_i^2} \right\}$$

(Sugiyono, 2012: 356)

Keterangan :

$r_i$  :Reliabilitas

$\sum s_i^2$  : Mean kuadrat

$s_i^2$  : Varians total

#### **H. Teknik analisis data**

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Sugiyono (2016: 244). Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif dalam bentuk presentase, untuk menggambarkan kondisi tingkat pengetahuan peserta didik kelas V tentang atletik se-Kelurahan Mayungan Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten. Data tingkat pengetahuan peserta didik tentang atletik di SD se-Kelurahan Mayungan yang telah terkumpul dideskripsikan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan histogram, dilengkapi perolehan skor terendah, skor tertinggi, mean, median, modus dan standar deviasi.

Begitu juga untuk data faktor-faktor pengonstrak tingkat pengetahuan peserta didik dalam mengingat pengertian atletik, mengingat mengenal macam-macam olahraga atletik, memahami olahraga atletik, memahami gerakan atletik juga deskripsikan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan

histogram. Menurut sudijono (2011: 42) perhitungan itu menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Sudijono (2011: 42)

Keterangan :

P : Presentase

F : Frekuensi

N : Jumlah subjek

Selanjutnya data-data penelitian yang diperoleh tersebut diinterprestasikan dalam kalimat kualitatif (pengetahuan baik, pengetahuan cukup, dan pengetahuan kurang). Data hasil tes kemudian dikategorikan dalam 5 kategori. Untuk menentukan interval dalam penelitian ini menggunakan rumus dari Arikunto (2010: 201) yang dikategorikan menjadi 5 kategori yaitu sangat besar, besar, sedang, kecil, dan sangat kecil. Berikut adalah pengkategorian pengetahuan peserta didik kelas V sekolah dasar mengenai pembelajaran atletik di SD se-Kelurahan Mayungan Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten.

**Tabel 5. Kategori Tingkat Pengetahuan peserta didik kelas V sekolah dasar mengenai pembelajaran atletik di SD se-Kelurahan Mayungan kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten.**

No.	Interval	Kategori
1.	81-100	Sangat besar
2.	61-80	Besar
3.	41-60	Sedang
5.	21-40	Kecil
6.	0-20	Sangat kecil

(Sumber : Arikunto, 2010: 207)

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

**1. Karakteristik Responden**

Penelitian ini dilakukan terhadap 53 responden, bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan mengenai pembelajaran atletik peserta didik kelas V di SD se-Kelurahan Mayungan Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten. Deskripsi karakteristik responden dipaparkan sebagai berikut:

a. Asal sekolah

Pengelompokan responden berdasarkan asal sekolah, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 6. Distribusi karakteristik responden menurut asal sekolah**

No	Asal sekolah	Kelas	Frekuensi	Presentase
1	SD N 1 Mayungan	V	19	35,85%
2	SD 2 Mayungan	V	20	37,74%
3	MI Muhammadiyah Mayungan	V	14	26,42%
Jumlah			53	100%

b. Jenjang kelamin responden

Pengelompokan responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 7. Distribusi karakteristik responden menurut jenis kelamin**

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase
1	Laki-laki	27	50,94%
2	Perempuan	26	49,06%
Jumlah		53	100%

Berdasarkan tabel berikut, dapat diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 27 peserta didik (50,94%). sisanya berjenis kelamin perempuan sebanyak 26 peserta didik (49,06%).

## 2. Pengetahuan mengenai pembelajaran atletik peserta didik kelas V di SD se-Kelurahan Mayungan Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten

Pengetahuan mengenai pembelajaran Atletik peserta didik kelas V di SD se Kelurahan Mayungan Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten diukur melalui instrumen tes pilihan ganda dengan jumlah 30 pertanyaan. Tes pilihan ganda dapat disajikan dengan empat alternatif jawaban yaitu a, b, c dan d. untuk jawaban yang benar diberi nilai 1 dan untuk jawaban yang salah diberi nilai 0 dan maksimal 30. Selanjutnya skor jawaban dihitung untuk menentukan nilai, kemudian nilai tersebut diklasifikasikan ke dalam 5 kategori sangat besar (81-100), besar (61-81), sedang (41-60, kecil (21-40), dan sangat kecil (0-20).

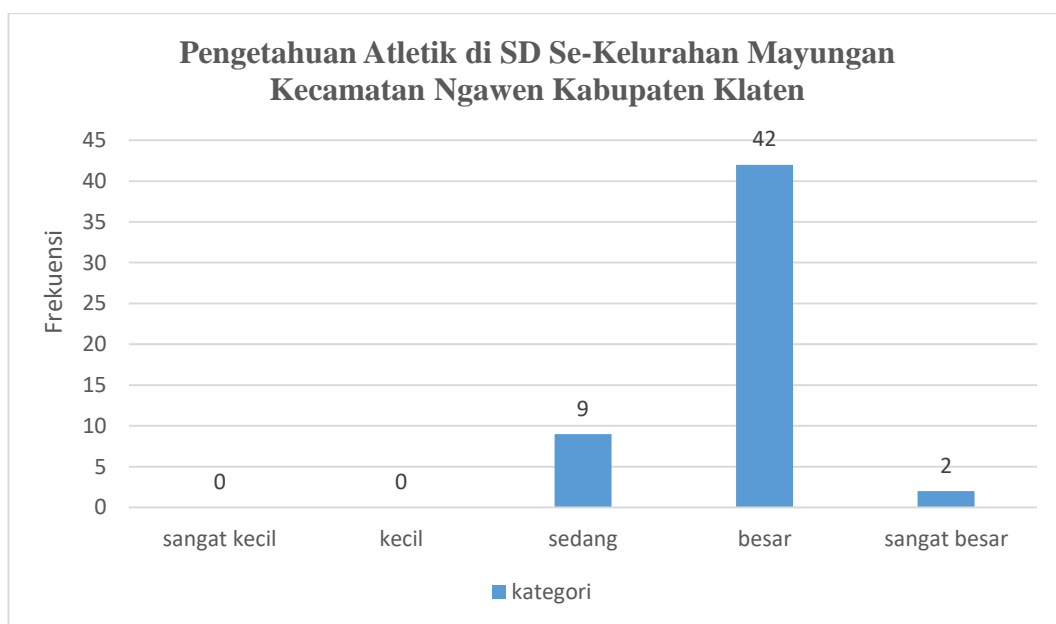
Berdasarkan output perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program statistic *SPPS for windows versi 20*. Deskripsi data pengetahuan mengenai pembelajaran atletik peserta didik kelas V di SD se-Kelurahan Mayungan Kecamatan Ngawen Kabupaten klaten dapat dilihat dalam tabel distribusi berikut ini:

**Tabel 8. Distribusi frekuensi pengetahuan mengenai pembelajaran atletik peserta didik kelas V sekolah dasar di SD sekelurahan Mayungan Kecamatan Ngawen Kabupaten klaten.**

No	Interval	Kategori	frekuensi	Presentase
1	81-100	Sangat besar	2	3.8 %
2	61-80	Besar	42	79.2 %
3	41-60	Sedang	9	17.0 %
4	21-40	Kecil	0	0 %
5	0-20	Sangat kecil	0	0 %
Jumlah			53	100.0 %

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan atletik dengan kategori sangat besar yaitu sebanyak 2 peserta didik (38%). sisanya sebanyak 42 peserta didik (79,2%) memiliki kategori besar, 9 peserta didik (17,0%) memiliki kategori sedang, 0 peserta didik (0%) memiliki kategori kecil, dan 0 peserta didik (0%) memiliki kategori sangat kecil.

Selanjutnya distribusi frekuensi pengetahuan mengenai pembelajaran atletik peserta didik kelas V sekolah dasar di SD Sekelurahan Mayungan kecamatan Ngawen kabupaten Klaten. Dapat digambarkan dalam diagram batang berikut ini:



**Gambar 17. Diagram Batang Pengetahuan Mengenai Pembelajaran Atletik Peserta didik Kelas V sekolah dasar di SD se-Kelurahan Mayungan Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten**

Berikut ini merupakan deskripsi data mengenai 5 faktor yang mendasari tingkat pengetahuan peserta didik kelas V di SD sekelurahan Mayungan Kecamatan Ngawen kabupaten Klaten mengenai pembelajaran atletik.

### 1. Faktor Pengertian Atletik

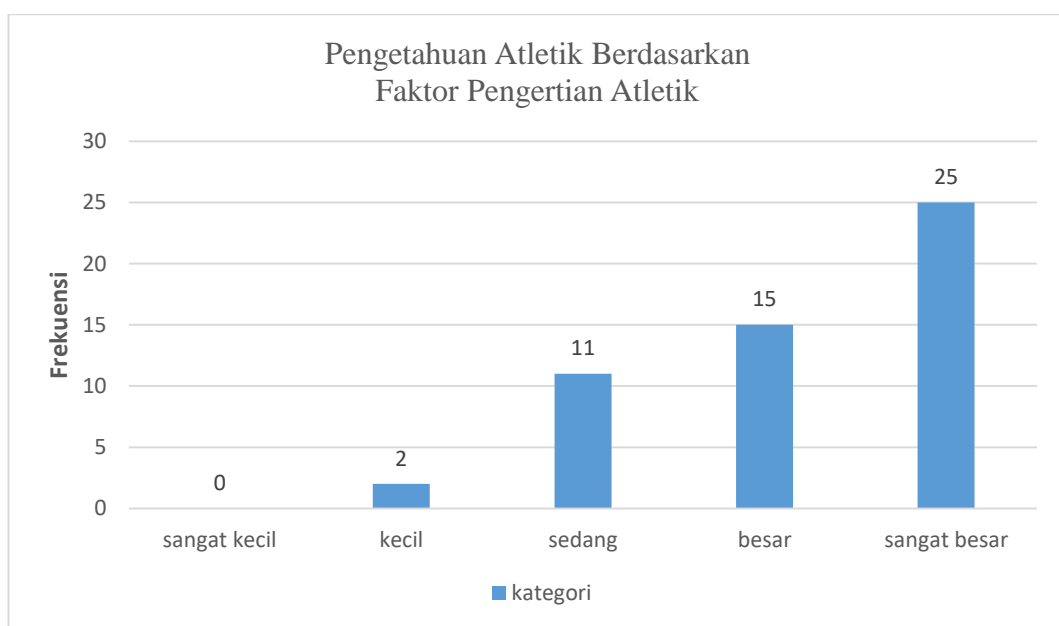
Tingkat pengetahuan peserta didik kelas V di SD sekelurahan Mayungan mengenai pembelajaran atletik berdasarkan faktor pengertian atletik dapat diukur dengan tes soal pilihan ganda yang berjumlah 5 terdapat pada nomor 1,2,3,4,5 butir pertanyaan dengan skor 1 jika benar dan 0 jika salah. Data ditabulasi, diskor dan dianalisis dengan program *SPSS for windows 20*, diperoleh hasil rata-rata sebesar 83,7736. Deskripsi hasil penelitian tersebut dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi berikut ini:

**Tabel 9. Distribusi frekuensi pengetahuan mengenai pembelajaran atletik peserta didik kelas V sekolah dasar di SD se kelurahan Mayungan Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten berdasarkan Faktor pengertian atletik.**

No	Interval	Kategori	frekuensi	Presentase
1	81-100	Sangat besar	25	47,2 %
2	61-80	Besar	15	28,3 %
3	41-60	Sedang	11	20,8 %
4	21-40	Kecil	2	3,8 %
5	0-20	Sangat kecil	0	0 %
	Jumlah		53	100.0 %

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan atletik berdasarkan faktor pengertian atletik sangat besar yaitu sebanyak 25 peserta didik (47,2%). Sisanya sebanyak 15 peserta didik (28,3%) memiliki kategori besar, 11 peserta didik (28,3%) memiliki kategori sedang, 2 peserta didik (38%) memiliki kategori kecil, dan 0 peserta didik (0%) memiliki

kategori sangat kecil. Selanjutnya distribusi frekuensi pengetahuan atletik peserta didik kelas V di SD se kelurahan Mayungan kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten berdasarkan faktor pengertian atletik dapat digambarkan dalam diagram batang berikut ini:



**Gambar 18. Diagram Batang Pengetahuan Peserta didik kelas V sekolah Dasar di SD se-Kelurahan Mayungan Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten berdasarkan faktor Pengertian Atletik**

## 2. Faktor sejarah Atletik

Pengetahuan mengenai pembelajaran atletik peserta didik kelas V sekolah dasar di SD se-kelurahan Mayungan Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten berdasarkan faktor sejarah atletik diukur melalui instrument tes pilihan ganda dengan 3 pertanyaan yaitu terdapat pada pertanyaan nomor 6,7, dan 8. Tes pilihan ganda disajikan dengan empat alternatif jawaban yaitu a,b,c, dan d. untuk jawaban

yang benar diberi nilai 1 dan untuk jawaban yang salah diberi nilai 0, sehingga setiap responden memungkinkan memiliki skor jawaban minimal 0 dan maksimal 3. Selanjutnya skor jawaban tersebut dihitung untuk menentukan nilai, kemudian nilai tersebut diklasifikasikan ke dalam 5 kategori untuk menentukan tingkat pengetahuan atletik, dengan kategori sangat besar (81-100), besar (61-80), sedang (41-60), kecil (21-40), dan sangat kecil (0-20).

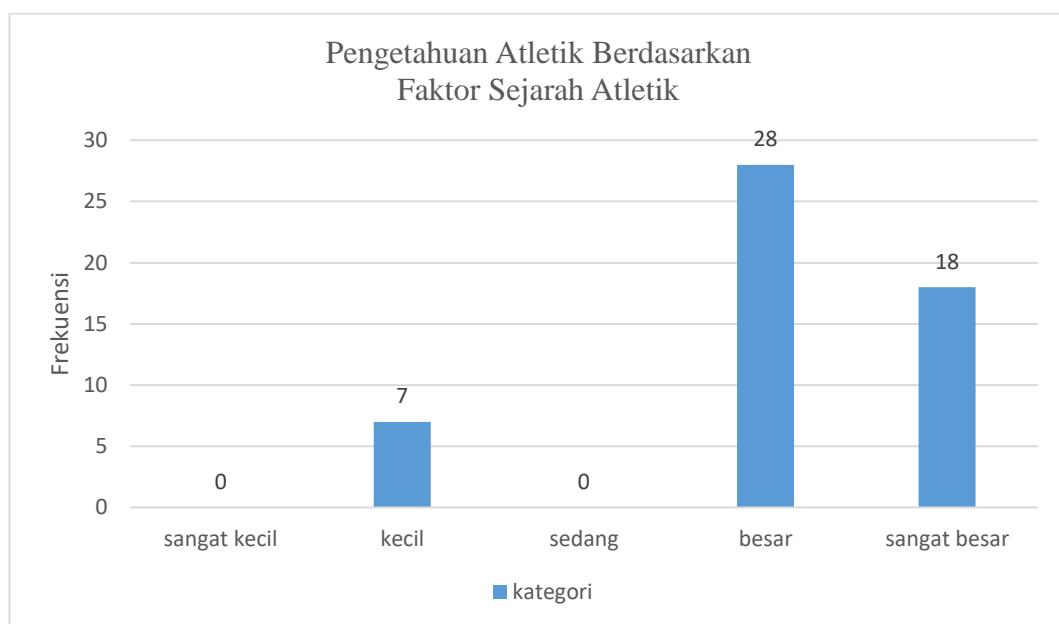
Berdasarkan output perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS for windows Versi 20*. Deskripsi data Pengetahuan Atletik peserta didik kelas V sekolah dasar di SD se-kelurahan Mayungan Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten berdasarkan faktor sejarah atletik dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi berikut ini:

**Tabel 10. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Atletik peserta didik kelas V sekolah dasar di SD Se-kelurahan Mayungan Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten berdasarkan faktor sejarah atletik**

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	81-100	Sangat besar	18	34,0%
2	61-80	Besar	28	52,8%
3	41-60	Sedang	0	0%
4	21-40	Kecil	7	13,2%
5	0-20	Sangat kecil	0	0%
Jumlah			53	100,0%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan atletik sangat besar yaitu 18 peserta didik (34,0%), sisanya sebanyak 28 peserta didik (52,8%) memiliki kategori besar, 0 peserta didik (0%) memiliki kategori sedang, 7 peserta didik (13,2%) memiliki kategori kecil, dan 0 peserta

didik (0%) memiliki kategori sangat kecil. Selanjutnya distribusi frekuensi pengetahuan atletik peserta didik kelas V sekolah dasar di SD se-kelurahan Mayungan kecamatan Ngawen kabupaten klaten berdasarkan faktor sejarah dapat digambarkan dalam diagram batang berikut ini:



**Gambar 19. Diagram Batang Pengetahuan Peserta didik kelas V sekolah Dasar di SD se-Kelurahan Mayungan Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten berdasarkan faktor sejarah Atletik**

### 3. Faktor Macam-macam gerak dasar Atletik

Pengetahuan atletik peserta didik kelas V sekolah dasar di SD se-kelurahan Mayungan Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten diukur melalui instrument tes pilihan ganda dengan 14 pertanyaan yaitu terdapat pada nomor 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22. Tes pilihan ganda disajikan dengan empat alternatif jawaban yaitu a,b,c, dan d. untuk jawaban yang benar diberi nilai 1 dan untuk jawaban yang salah diberi nilai 0, sehingga setiap responden memungkinkan memiliki skor jawaban minimal 0 dan maksimal 14. Selanjutnya skor jawaban

tersebut untuk menentukan nilai, kemudian nilai tersebut diklasifikasikan ke dalam 5 kategori untuk menentukan tingkat pengetahuan atletik , dengan kategori sangat besar (81-100), besar (61-80), sedang (41-60), kecil (21-40), dan sangat kecil (0-20).

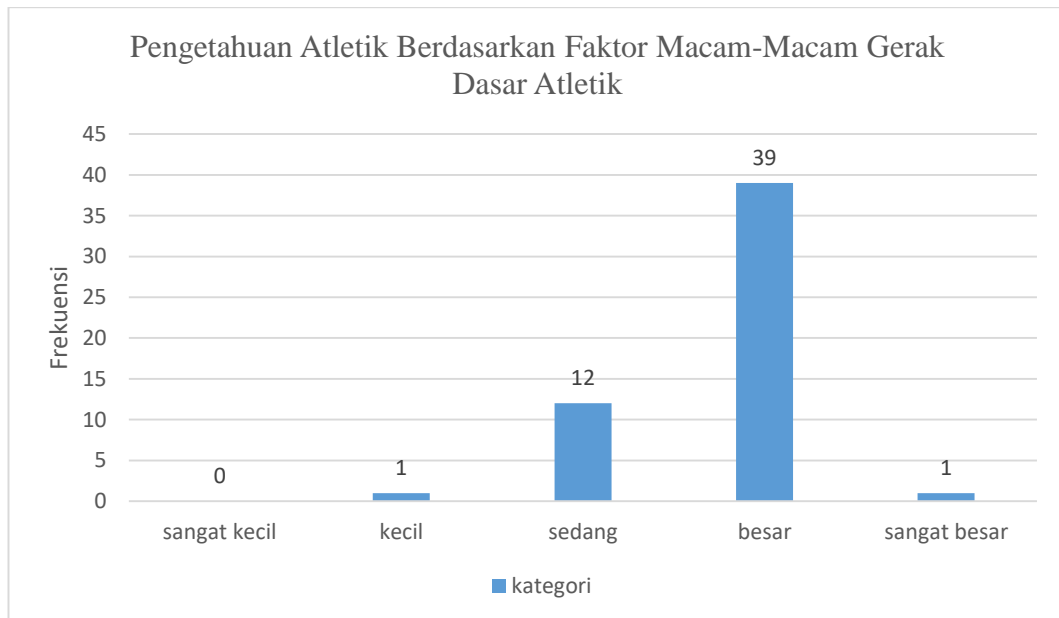
Berdasarkan output perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS for windows Versi 20*, deskripsi data pengetahuan atletik peserta didik kelas V sekolah dasar di SD se-kelurahan Mayungan Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten berdasarkan faktor macam-macam gerak dasar atletik dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi berikut ini:

**Tabel 11. Distribusi frekuensi pengetahuan atletik peserta didik kelas V sekolah dasar di SD se-kelurahan Mayungan Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten berdasarkan faktor macam-macam gerak dasar atletik**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	81-100	Sangat besar	1	1,9 %
2	61-80	Besar	39	73,6 %
3	41-60	Sedang	12	22.6 %
4	21-40	Kecil	1	1,9 %
5	0-20	Sangat kecil	0	0 %
Jumlah			53	100.0 %

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan atletik sangat besar yaitu 1 peserta didik (1,9 %), sisanya sebanyak 39 peserta didik (73,6 %) memiliki kategori besar, 12 peserta didik (22,6 %) memiliki kategori sedang, 1 peserta didik (1,9 %) memiliki kategori kecil, dan 0 peserta didik (0%) memiliki kategori sangat kecil. Selanjutnya distribusi frekuensi pengetahuan atletik peserta didik kelas V sekolah dasar di SD se-kelurahan Mayungan

Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten dapat digambarkan dalam diagram batang berikut ini:



**Gambar 20. Diagram batang Pengetahuan Atletik peserta didik kelas V di SD se-Kelurahan Mayungan Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten Berdasarkan Faktor Macam-Macam Gerak dasar Atletik**

#### 4. Faktor Kombinasi Gerak Dasar Atletik

Pengetahuan atletik peserta didik kelas V sekolah dasar di SD se-Kelurahan Mayungan kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten berdasarkan faktor kombinasi gerak dasar atletik diukur melalui instrument tes pilihan ganda dengan 3 pertanyaan yaitu terdapat pada pertanyaan nomor 23, 24, dan 25. Tes pilihan ganda disajikan dengan empat alternatif jawaban yaitu a, b, c, dan d. Untuk jawaban yang benar diberi nilai 1 dan untuk jawaban yang salah diberi nilai 0, sehingga setiap responden memungkinkan memiliki skor jawaban minimal 0 dan maksimal 3. Selanjutnya skor jawaban tersebut dihitung untuk menentukan nilai, kemudian nilai tersebut

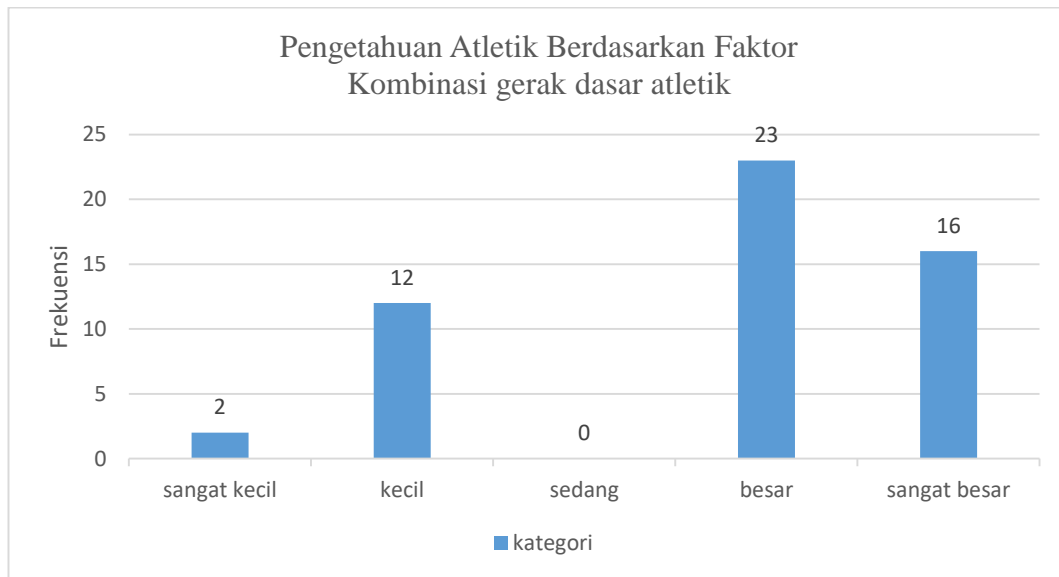
diklasifikasikan ke dalam 5 kategori untuk menentukan tingkat pengetahuan atletik, dengan kategori sangat besar (81-100), besar (61-80), sedang (41-60), kecil (21-40), dan sangat kecil (0-20).

Berdasarkan output perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan *SPSS for Windows Versi 20*, deskripsi data pengetahuan atletik peserta didik kelas V sekolah dasar di SD se-kelurahan Mayungan Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten berdasarkan faktor kombinasi gerak dasar atletik dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi berikut ini:

**Tabel 12. Distribusi frekuensi pengetahuan atletik peserta didik kelas V sekolah dasar SD se-Kelurahan Mayungan Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten berdasarkan faktor kombinasi gerak dasar atletik**

No	Interval	Kategori	frekuensi	Presentase
1	81-100	Sangat besar	16	30,2 %
2	61-80	Besar	23	43,4 %
3	41-60	Sedang	0	0 %
4	21-40	Kecil	12	22,6 %
5	0-20	Sangat kecil	2	3,8 %
Jumlah			53	100.0 %

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan atletik sangat besar yaitu 16 peserta didik (30,2 %), sisanya sebanyak 23 peserta didik (43,3 %) memiliki kategori besar, 0 peserta didik (0%) memiliki kategori sedang, 7 peserta didik (13,2%) memiliki kategori kecil, dan 2 peserta didik (3,8%) memiliki kategori sangat kecil. Selanjutnya distribusi frekuensi pengetahuan atletik peserta didik kelas V sekolah dasar di SD se-Kelurahan Mayungan kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten dapat digambarkan dalam diagram batang berikut ini:



**Gambar 21. Diagram batang Pengetahuan Atletik peserta didik kelas V di SD se-Kelurahan Mayungan Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten Berdasarkan Faktor Kombinasi Gerak dasar Atletik**

### 5. Faktor Kids Athletics

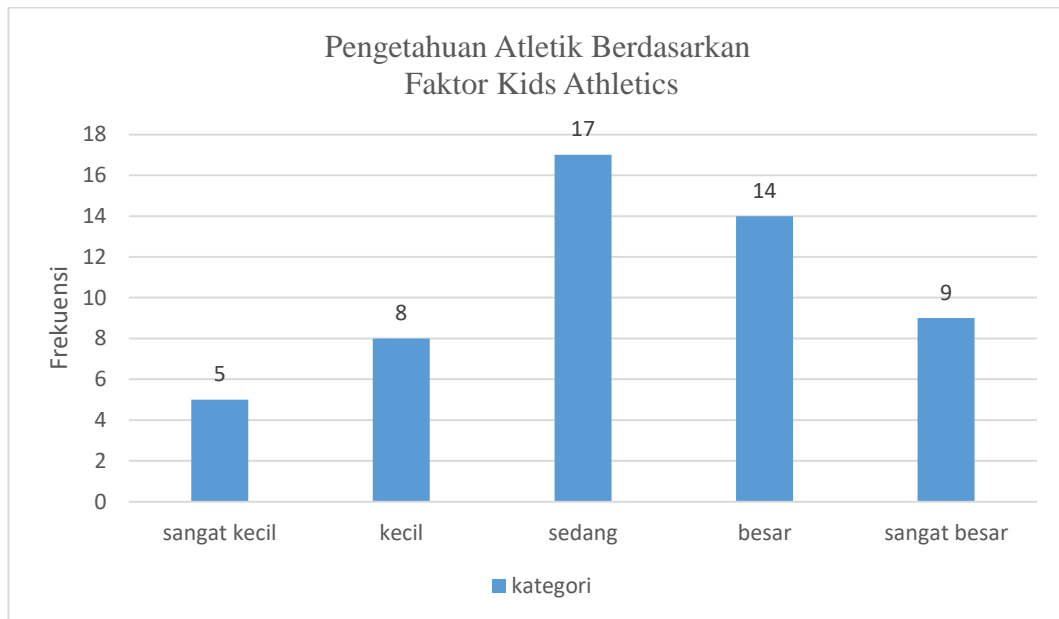
Pengetahuan atletik peserta didik kelas V sekolah dasar di SD se-kelurahan mayungan Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten diukur melalui instrument tes pilihan ganda dengan 5 pertanyaan yaitu terdapat pada pertanyaan 26, 27, 28, 29, dan 30. Tes pilihan ganda disajikan dengan empat alternatif jawaban yaitu a, b, c, dan d. Untuk jawaban yang benar diberi nilai 1 dan untuk jawaban yang salah diberi nilai 0, sehingga setiap responden memungkinkan memiliki skor jawaban minimal 0 dan maksimal 5. Selanjutnya skor jawaban tersebut dihitung untuk menentukan nilai, kemudian nilai tersebut diklasifikasikan ke dalam 5 kategori untuk menentukan tingkat pengetahuan atletik, dengan kategori sangat besar (81-100), besar (61-80), sedang (41-60), kecil (21-40), dan sangat kecil (0-20).

Berdasarkan output perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS for windows Versi 20*, deskripsi data pengetahuan atletik peserta didik kelas V sekolah dasar di SD se-Kelurahan Mayungan Kecamatan Ngawen kabupaten Klaten berdasarkan faktor kids athletics dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi berikut ini:

**Tabel 13. Distribusi frekuensi pengetahuan atletik peserta didik kelas V sekolah dasar SD se-Kelurahan Mayungan Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten berdasarkan faktor kids Athletics**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	81-100	Sangat besar	9	17,0 %
2	61-80	Besar	14	26,4 %
3	41-60	Sedang	17	32,1 %
4	21-40	Kecil	8	15,1 %
5	0-20	Sangat kecil	5	9,4 %
Jumlah			53	100.0 %

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan atletik sangat besar yaitu 9 peserta didik (31,0%), sisanya sebanyak 14 peserta didik (26,4%) memiliki kategori besar, 17 peserta didik (32,1%) memiliki kategori sedang, 8 peserta didik (15,1%) memiliki kategori kecil, dan 5 peserta didik (9,4%) memiliki kategori sangat kecil. Selanjutnya distribusi frekuensi pengetahuan atletik peserta didik kelas V sekolah dasar di SD se-Kelurahan Mayungan Kecamatan Ngawen kabupaten Klaten dapat digambarkan dalam diagram batang berikut ini:



**Gambar 22. Diagram batang Pengetahuan Atletik peserta didik kelas V di SD se-Kelurahan Mayungan Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten Berdasarkan Faktor Kids Athletics**

## B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan atletik peserta didik kelas V sekolah dasar di SD sekelurahan Mayungan kecamatan Ngawen kabupaten klaten. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan atletik peserta didik kelas V di SD sekelurahan Mayungan mayoritas peserta didik sebanyak 2 peserta didik (3,8%) memiliki tingkat pengetahuan atletik dengan kategori sangat besar sisanya 42 peserta didik (79,2%) memiliki kategori besar, 9 peserta didik (17,0%) memiliki kategori sedang, 0 peserta didik (0%) memiliki kategori sangat kecil.

Hal tersebut dapat diartikan bahwa peserta didik kelas V di SD se-kelurahan Mayungan sangat baik dalam pengetahuan mengenai atletik. Hal tersebut karena didukung oleh berapa faktor, seperti yang diungkapkan Fadhil dalam Nurhasim

(2013: 11-12). faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya yaitu lingkungan. Pada faktor lingkungan yaitu dukungan keluarga terutama orang tua karena selama masa pandemic ini kegiatan belajar peserta didik ini diawasi oleh orang tua. Sehingga, orang tua dapat mendampingi peserta didik dalam mengerjakan tugas dari sekolah.

Pada penelitian ini diketahui bahwa hasil penelitian dan hasil observasi dilapangan tidak seimbang. Berdasarkan hasil observasi tingkat pengetahuan peserta didik di SD se-Kelurahan Mayungan Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten memiliki kategori rendah hal tersebut dikarenakan pada saat proses pembelajaran mata pelajaran PJOK di semester 1 belum diajarkan dan peneliti melakukan observasi pada saat semester 2 berlangsung setelah pembelajaran atletik diajarkan.

Kategori pengetahuan atletik pada penelitian ini yang mayoritas berkategori tinggi tersebut, pada dasarnya merupakan hasil penggabungan dari lima faktor, yaitu faktor pengertian atletik yang mayoritas berkategori sangat besar (97,2%), faktor sejarah atletik mayoritas berkategori besar (52,8%), faktor macam-macam gerak atletik mayoritas berkategori besar (73,6%), faktor kombinasi gerak dasar mayoritas berkategori besar (43,4%), dan faktor kids athletic mayoritas berkategori sedang (32,1%).

#### 1. Faktor pengertian atletik

Pengetahuan atletik peserta didik kelas V sekolah dasar se-Kelurahan Mayungan kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten berdasarkan faktor pengertian atletik menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan atletik

berdasarkan faktor pengertian atletik sangat besar yaitu sebanyak 25 peserta didik (47,2%). Sisanya sebanyak 15 peserta didik (28,3%) memiliki kategori besar, 11 peserta didik (28,3%) memiliki kategori sedang, 2 peserta didik (38%) memiliki kategori kecil, dan 0 peserta didik (0%) memiliki kategori sangat kecil.

Pengetahuan mengenai atletik berdasarkan faktor pengertian atletik menunjukkan bahwa pengetahuan yang tinggi. Hal ini karena didukung oleh sekolah melalui guru olahraga yang telah memberikan materi mengenai pengertian atletik. Dan pada saat pengerjaan soal peserta didik lebih bisa mendapat informasi dengan cepat melalui handphone yang digunakan untuk mencari jawaban pada soal tersebut.

## 2. Faktor Sejarah Atletik

Pengetahuan atletik peserta didik kelas V sekolah dasar se-Kelurahan Mayungan kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten berdasarkan faktor sejarah atletik menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan atletik berdasarkan faktor sejarah atletik sangat besar yaitu menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan atletik sangat besar yaitu 18 peserta didik (34,0%), sisanya sebanyak 28 peserta didik (52,8%) memiliki kategori besar, 0 peserta didik (0%) memiliki kategori sedang, 7 peserta didik (13,2%) memiliki kategori kecil, dan 0 peserta didik (0%) memiliki kategori sangat kecil.

Pengetahuan mengenai atletik berdasarkan faktor sejarah atletik menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki kategori tinggi. Hal ini didukung oleh sekolah karena guru telah mengajarkan dan memberitahu sejarah mengenai atletik

dengan mempelajari sejarahnya peserta didik dapat mengetahui peristiwa penting yang terjadi di masa lalu. Sejarah sebagai ilmu memang penting sekali dalam kehidupan manusia terutama dalam pembinaan karakter bangsa, karena guru-guru yang mendidik bangsanya yang mengajarkan sejarah bangsanya. Hal tersebut didukung oleh (Ali, 2015:15).

### 3. Faktor Macam-macam Gerak dasar Atletik

Pengetahuan atletik peserta didik kelas V sekolah dasar se-Kelurahan Mayungan kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten berdasarkan faktor macam-macam gerak dasar atletik menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan atletik berdasarkan faktor macam-macam gerak dasar atletik sangat tinggi yaitu menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan atletik sangat besar yaitu 1 peserta didik (1,9 %), sisanya sebanyak 39 peserta didik (73,6 %) memiliki kategori besar, 12 peserta didik (22,6 %) memiliki kategori sedang, 1 peserta didik (1,9 %) memiliki kategori kecil, dan 0 peserta didik (0%) memiliki kategori sangat kecil.

Pengetahuan mengenai atletik berdasarkan faktor macam-macam gerak dasar atletik menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki kategori besar. Sangat penting mempelajari ketrampilan gerak dasar pada usia dini karena apabila kurang cukup diajarkan anak akan mengalami berbagai hambatan dalam mempelajari ketrampilan yang lebih sulit di kemudian hari Hal tersebut didukung oleh Pangrazi dalam Bakhtiar (2015:4). Sekolah juga telah mengajarkan dan memberitahu melalui guru PJOK mengenai macam-macam gerak dasar atletik dan juga karena

pengerjaan soal ini berada dirumah peserta didik lebih mudah karena bisa mencari informasi melalui handphone.

#### 4. Faktor Kombinasi Gerak Dasar atletik

Pengetahuan atletik peserta didik kelas V sekolah dasar se-Kelurahan Mayungan kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten berdasarkan faktor kombinasi gerak dasar atletik menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan atletik berdasarkan faktor kombinasi gerak dasar atletik sangat besar yaitu menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan atletik sangat besar yaitu 1 peserta didik (1,9 %), sisanya sebanyak 39 peserta didik (73,6 %) memiliki kategori tinggi, 12 peserta didik (22,6 %) memiliki kategori sedang, 1 peserta didik (1,9 %) memiliki kategori kecil, dan 0 peserta didik (0%) memiliki kategori sangat kecil.

Pengetahuan mengenai atletik berdasarkan faktor kombinasi gerak dasar atletik menunjukkan bahwa pengetahuan tinggi. Hal tersebut Hal ini didukung oleh sekolah karena guru telah mengajarkan dan memberitahu mengenai kombinasi gerak dasar atletik. dan juga karena pengerjaan soal ini berada dirumah peserta didik lebih mudah karena bisa mencari informasi melalui handphone.

#### 5. Faktor kids athletics

Pengetahuan atletik peserta didik kelas V sekolah dasar se-Kelurahan Mayungan kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten berdasarkan faktor kids athletics menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan atletik berdasarkan faktor kids athletics sangat tinggi yaitu menunjukkan bahwa mayoritas responden

memiliki pengetahuan atletik sangat besar yaitu 9 peserta didik (31,0%), sisanya sebanyak 14 peserta didik (26,4%) memiliki kategori besar, 17 peserta didik (32,1%) memiliki kategori sedang, 8 peserta didik (15,1%) memiliki kategori kecil, dan 5 peserta didik (9,4%) memiliki kategori sangat kecil.

Pengetahuan mengenai atletik berdasarkan faktor kids athletics menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki kategori sedang. Hal tersebut Hal ini didukung oleh sekolah karena guru telah mengajarkan dan memberitahu mengenai kids athletic. dan juga karena pengerjaan soal ini berada dirumah peserta didik lebih mudah karena bisa mencari informasi melalui handphone.

### **C. Keterbatasan Hasil Penelitian**

1. Penelitian ini dilakukan secara online menggunakan whastapp group karena dilakukan pada saat massa pandemic
2. Peserta didik dalam mengerjakan tes ini belum tentu mengerjakan sendiri karena penelitian ini dilakukan secara online

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik kelas V di SD sekelurahan Mayungan Kecamatan Ngawen kabupaten Klaten sebanyak 53 peserta didik memiliki pengetahuan atletik dengan kategori besar yaitu sebanyak 42 peserta didik (79,2%) memiliki kategori besar, sisanya sebanyak 9 peserta didik (17,0%) memiliki kategori sangat besar, 2 peserta didik (3,8%) memiliki kategori sedang, 0 peserta didik (0%) memiliki kategori kecil, dan 0 peserta didik (0%) memiliki kategori sangat kecil.

#### **B Implikasi hasil Penelitian**

Berdasarkan kesimpulan di atas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi antara lain:

1. Bagi peserta didik yang memiliki kategori besar maupun sangat besar mengenai pengetahuan atletik diharapkan mampu mengembangkan potensi untuk lebih menguasai pengetahuannya.
2. Bagi peserta yang memiliki kategori sedang, kecil, maupun sangat kecil mengenai atletik diharapkan agar lebih banyak belajar agar tambah pengetahuan dan lebih menguasai materi atletik.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, kesimpulan, implikasi serta keterbatasan penelitian yang telah dikemukakan di atas, saran yang dapat dikemukakan bagi pihak-pihak terkait yaitu:

#### **1. Bagi Guru Penjasorkes**

Hasil penelitian tingkat pengetahuan peserta didik kelas V dekolah dasar mengenai pembelajaran atletik di SD se-Kelurahan Mayungan Kecamatan Ngawen kabupaten Klaten dapat dijadikan gambaran dan masukan bagi guru sejauh mana pemahaman mereka terhadap pembelajaran atletik

#### **2. Bagi Sekolah**

Diharapkan dapat mengambil masukan dalam upaya meningkatkan pengetahuan dari hasil penelitian “tingkat pengetahuan peserta didik kelas V sekolah dasar di SD se-Kelurahan Mayungan Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten”.

#### **3. Bagi peneliti selanjutnya**

Diharapkan memperhatikan sesuatu yang menjadi hal-hal dala keterbatasan penelitian ini sehingga penelitian ini dapat disempurnakan lagi melalui penelitian sejenis berikutnya

## DAFTAR PUSTAKA

- Alhamid & Anufia. (2019). *Instrument pengumpulan data*. STAIN: Sorong
- Ali, R. Moh. (2015). *Pengantar Ilmu sejarah Indonesia*. Yogyakarta: Lkis
- Ammirullah. (2016). Pentingnya Sejarah Dalam Pembinaan Karakter Bangsa Dan Pembangunan Nasional. *Jurnal pendidikan ilmu sosial*.
- APPSO. (2011). *Kids Athletics*. Jakarta: PB: PASI.
- Arikunto, S,. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S,. (2011). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*: Jakarta. PT.Rhineka Cipta.
- Arikunto, S,. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S,. (2013). *Suatu Pendekatan Praktik*: Jakarta. PT.Rhineka Cipta.
- Arikunto, S,. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azzet, A.M., (2011). *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Yogyakarta: Aruzz Media.
- Bakhtiar, S,. (2015). *Merancang Pembelajaran Gerak Dasar Anak*. Padang: UNP Press Padang.
- Damarjati, P,. (2017). *Tingkat Pengetahuan Siswa kelas IV dan V Tentang Atletik Di Sekolah Dasar Negeri Palbapang Bantul Tahun Ajaran 2015/2016*. Yogyakarta: UNY
- Eko, Y,. & Raibowo, S,. (2020). *Dasar Dasar Atletik*. Bengkulu. Elmarkazi
- Fakhrurozi, A,. (2020). *Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas V pada Pembelajaran Atletik Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Kraton Yogyakarta*. Yogyakarta: UNY
- Hadziq & Anwar. (2016). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan*. Bandung: YRAMA WIDYA.
- Heruman. (2013). *Model Pembelajaran Matematika sekolah dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mubarrak, W,. (2011). *Promosi kesehatan untuk kebidanan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nasution, A.T,. (2016). *Hakikat Mencari Pengetahuan*. Yogyakarta: Deepublish.

- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian kesehatan*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Nurhasim. (2013). *Tingkat Pengetahuan Tentang Perawatan Gigi Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Blengorwetan Kecamatan Ambul Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan: Yogyakarta
- Purnomo, E. & Dapan. (2017). *Dasar-Dasar Gerak Atletik*: Yogyakarta: Alfabeta.
- Rumini. (2014). *Journal of physical education health and sport*, Vol 1, 2-9.
- Rusman. (2010). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, A., (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif,kualitatif, dan R&D*: Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif,kualitatif, dan R&D*: Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif,kualitatif, dan R&D*: Bandung. Alfabeta.
- Suherman, (2018). *Kurikulum Pembelajaran Penjas*: Sumedang. UPI sumedang press
- Supardi & Suroyo. (2010). *Penjasorkes*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementrian Pendidikan nasional.
- Supriadi, B., (2019). *Aktif Berolahraga: Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Kelas V SD/MI*. Jakarta. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang Kemendikbud.
- Suryanti. (2020). *Pengaruh Gerak Lari Kids Athletics terhadap kemampuan teknik lari pada siswa kelas V SD Negeri 1 Berta kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara*. Yogyakarta. UNY
- Susanto, A., (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran Disekolah dasar*. Jakarta: Prenada Media
- Susanto, A., (2017). *Pendidikan Anak Usia dini (konsep dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara

Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas awal SD/MI*. Jakarta: Kencana Prenada Media

Universitas Negeri Yogyakarta. (2016). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir*.

# LAMPIRAN

Lampiran 1. Kartu Bimbingan

KARTU BIMBINGAN  
TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Nama Mahasiswa : Shofina Assyu fahmah  
NIM : 17604224003  
Program Studi : PGSD Penjas B  
Jurusan : POR  
Pembimbing : Drs. Sriawan, M. Kes.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Dosen Pembimbing
1.	03/12/2020	BAB 1 . 2 dan 3 BAB 1 latar belakang masalah BAB 2 kajian teori BAB 3 Populasi	Sh
2	21/12/2020	BAB 1 dan 2	Sh
3.	7/2021 /01	BAB 3	Sh
4.	21/2021 /01	Instrumen penelitian	Sh
5.	25/2021 /01	validasi instrumen	Sh
6.	28/2021 /01	uji coba instrumen	Sh
7.	1-5/2021 /02	penelitian /ambil data	Sh
8.	19/2021 /02	BAB 4 dan 5	Sh
9.	22/02-24	ace cyias	Sh

Mengetahui  
Koord. Prodi PGSD Penjas.



Dr. Hari Yulianto, M.Kes.  
NIP. 19670701 199412 1 001

## Lampiran 2. Surat Pernyataan Validasi

Hal : Permohonan *Expert Judgement*  
Lampiran : 1 Bandel  
Instrumen  
Kepada : Yth. M. Siwi Tri Handayani, S.Pd.  
Guru Mata Pelajaran PJOK  
SD N 1 Pokak  
Di klaten

Dengan hormat,  
Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : Shofina Assya Fatimah

NIM : 17604224003

Prodi : PGSD Penjas

Dengan ini bermaksud untuk mengajukan permohonan *Expert Judgement* untuk penelitian tugas akhir skripsi saya dengan judul "TINGKAT PENGETAHUAN SISWA KELAS V SEKLAH DASAR MENGENAI PEMBELAJARAN ATLETIK SE-KELURAHAN MAYUNGAN KECAMATAN NGAWEN KABUPATEN KLATEN".

Demikian permohonan ini, besar harapan saya Bapak/Ibu berkenan dengan permohonan ini. Atas permohonan dan terpenuhinya permohonan ini saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 27 Januari 2021

Pembimbing,



Drs. Sriawan, M.Kes.  
NIP. 19580830 198703 1 003

Hormat saya,



Shofina Assya Fatimah  
NIM. 17604224003

**SURAT VALIDASI AHLI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Siwi Tri Handayani, S.Pd  
NIP : 197908252014108005

Menerangkan bahwa saudara:

Nama : Shofina Assya Fatimah  
NIM : 17604224003  
Jurusan : PGSD Penjas  
Judul : TINGKAT PENGETAHUAN SISWA KELAS V SEKOLAH  
DASAR MENGENAI PEMBELAJARAN ATLETIK DI SD  
SE-KELURAHAN MAYUNGAN KECAMATAN NGAWEN  
KABUPATEN KLATEN

Telah disetujui dan layak digunakan sebagai instrumen untuk penelitian penyelesaian tugas akhir skripsi dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:



1. ....  
.....  
.....
2. ....  
.....  
.....

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 27 Januari 2021

M. Siwi Tri Handayani, S.Pd  
19790825 201410 8 005

### Lampiran 3. Surat Izin Penelitian

	<b>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN</b> <b>UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA</b> <b>FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN</b> Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092 Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id
Nomor : 486/UN34.16/PT.01.04/2021	26 Januari 2021
Lamp. : 1 Bendel Proposal	
Hal : <b>Izin Penelitian</b>	
 <b>Yth . Kepala SD N 1 Mayungan</b>	
Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:	
Nama	: Shofina Assya Fatimah
NIM	: 17604224003
Program Studi	: Pgsd Pendidikan Jasmani - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: Tingkat pengetahuan siswa kelas V sekolah dasar mengenai pembelajaran atletik se-kelurahan Mayungan kecamatan Ngawen kabupaten Klaten
Waktu Penelitian	: 27 Januari - 18 Februari 2021
Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.	
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.	
	Wakil Dekan Bidang Akademik.
	
	Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes. NIP 19820815 200501 1 002
Tembusan :	
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;	
2. Mahasiswa yang bersangkutan.	



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

Nomor : 494/UN34.16/PT.01.04/2021

2 Februari 2021

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . Kepala SDN 2 Mayungan

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Shofina Assya Fatimah  
NIM : 17604224003  
Program Studi : Pgsd Pendidikan Jasmani - SI  
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)  
Judul Tugas Akhir : Tingkat pengetahuan siswa kelas V sekolah dasar mengenai pembelajaran atletik di SD sekelurahan Mayungan kecamatan Ngawen kabupaten Klaten  
Waktu Penelitian : 31 Januari - 8 Februari 2021

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Makil Dekan Bidang Akademik.

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.  
NIP 19820815 200501 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Faks 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

Nomor : 495/UN34.16/PT.01.04/2021

2 Februari 2021

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala MI Muhammadiyah Mayungan

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Shofina Assya Fatimah  
NIM : 17604224003  
Program Studi : Pgsd Pendidikan Jasmani - S1  
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)  
Judul Tugas Akhir : Tingkat pengetahuan siswa kelas V sekolah dasar mengenai pembelajaran atletik se-kelurahan Mayungan kecamatan Ngawen kabupaten Klaten  
Waktu Penelitian : 1 - 9 Februari 2021

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik.



Tembusan :  
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;  
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 4. Kisi-kisi Uji Coba Instrumen Penelitian

Variabel	Aspek	Faktor	Indikator	No item	Jumlah
Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V Sekolah Dasar	Meningat Pembelajaran Atletik (C1)	Pengertian atletik	Meningat Pengertian Atletik	1,2,3,4,5	5
		Sejarah atletik	Meningat sejarah Atletik	6,7,8,9	4
		Macam-macam gerak atletik	Meningat gerak dasar berlari	10,11,12,13	4
			Meningat gerak dasar jalan	14,15,16,17	4
			Meningat gerak dasar lempar	18,19,20	3
			Meningat gerak dasar lompat	21,22,23,24,25,26,27	7
		Kombinasi gerak dasar atletik	Kombinasi gerak dasar Atletik	28,29,30	3
		Kids Athletics	Macam-macam nomor Kids Athletics	31,32,33,34,35	5
		Jumlah			

## Lampiran 5. Instrumen Uji Coba Penelitian

### INSTRUMEN PENELITIAN PENGETAHUAN SISWA MENGENAI PEMBELAJARAN ATLETIK DI SD

Petunjuk pengisian angket :

- a. Bacalah soal dengan teliti terlebih dahulu sebelum menjawab.
- b. Jumlah soal terdapat 35 butir berbentuk pilihan ganda.
- c. Pilihlah salah satu jawaban yang benar, dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a,b,c atau d.

Mohon untuk menjawab pertanyaan di bawah ini sesuai yang anda ketahui. Hasil jawaban dari pertanyaan ini tidak akan mempengaruhi nilai, karena pertanyaan ini digunakan untuk melakukan penelitian..

Peneliti

Shofina assya fatimah

NIM. 17604224003

Nama :

No Absen :

Pertanyaan !

1. Cabang olahraga yang sering di sebut sebagai ibu dari semua cabang olahraga adalah....
  - a. Sepak bola
  - b. Silat
  - c. Atletik

- d. Senam
- 2. Atletik adalah....
  - a. Olahraga yang dapat memperlancar peredaran darah
  - b. Gabungan permainan yang menggunakan otot
  - c. Gabungan dari beberapa jenis olahraga yang dikelompokkan menjadi lari, lempar, dan lompat
  - d. Olahraga yang berada di air
- 3. Berasal dari manakah kata Atletik itu....
  - a. Indonesia
  - b. Jerman
  - c. Yunani
  - d. Arab
- 4. Selain digunakan untuk tujuan prestasi atletik juga dapat....
  - a. Menambah berat badan
  - b. Menjaga kesehatan dan kebugaran jasmani
  - c. Menghilangkan penyakit
  - d. Menambah racun
- 5. Cabang olahraga atletik terdiri atas....
  - a. lari, lompat dan menendang
  - b. jalan, lari, lompat dan memukul
  - c. jalan, lari, lompat dan lempar
  - d. lari, lompat dan berguling
- 6. Cabang Olahraga Atletik Berasal dari Negara....
  - a. Inggris
  - b. Yunani
  - c. Indonesia
  - d. Malaysia
- 7. Atletik berasal dari Negara Yunani yaitu....
  - a. Athlon
  - b. Atha
  - c. Atheis
  - d. Athena
- 8. Apa induk organisasi atletik di seluruh indonesia.....
  - a. PASI
  - b. PBVSI
  - c. PBSI
  - d. PPI
- 9. Zaman keemasan atletik di Yunani berakhir pada tahun...
  - a. 338 SM
  - b. 390 SM

- c. 476 SM
  - d. 500 SM
10. Dalam cabang olahraga atletik Lari pelan ( santai ) disebut juga....
    - a. sprint
    - b. marathon
    - c. lari cepat
    - d. jogging
  11. Aba-aba saat melakukan lari sprint adalah...
    - a. Bersedia – siap – mulai
    - b. Bersedia – siap – yak atau door ( bunyi pistol)
    - c. Bersedia – siap – lari
    - d. Bersedia – siap - lanjut
  12. Lari yang mementingkan kecepatan disebut juga....
    - a. lari sprint
    - b. lari santai
    - c. jogging
    - d. berlari
  13. Lari yang menempuh antara jarak 50 m – 400 m merupakan lari...
    - a. Lari jarak jauh
    - b. Lari marathon
    - c. Jogging
    - d. Lari jarak pendek
  14. Suatu gerakan melangkahakan kaki ke segala arah dengan telapak kaki menyentuh tanah disebut....
    - a. Berjalan
    - b. Berlari
    - c. Melayang
    - d. Meloncat
  15. Dalam melakukan aktivitas gerak dasar berjalan pandangan mata menghadap ke....
    - a. Ke belakang
    - b. Ke samping
    - c. Ke depan
    - d. Ke bawah
  16. Salah satu variasi untuk mengembangkan kemampuan berjalan adalah...
    - a. Berjalan pada garis lurus
    - b. Berlari pada garis lurus
    - c. Melompat melewati rintangan
    - d. Melempar bola



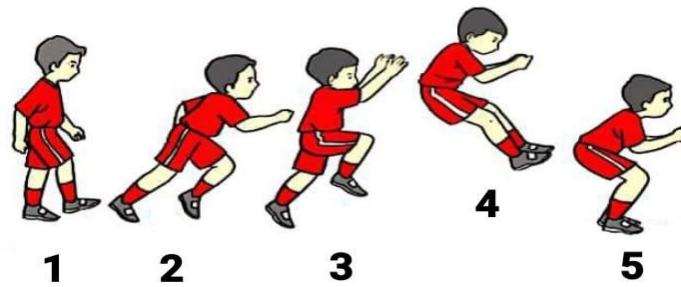
17. Perhatikan gambar tersebut! Merupakan kombinasi gerak dasar...
- Jalan maju dan jalan menyamping
  - Jalan maju dan jalan silang
  - Jalan silang dan mundur
  - Jalan maju dan jalan mundur
18. Rangkaian gerak yang dilakukan dengan mendorong dan membuang benda menggunakan tangan disebut....
- Menendang
  - Menolak
  - Melempar
  - Melayang
19. Pandangan saat melakukan lempar turbo adalah....
- Menoleh ke samping
  - Ke bawah
  - ke depan
  - Mengarah ke samping kiri
20. Olahraga atletik cabang lempar yang menyerupai roket adalah....
- lempar turbo
  - tolak peluru
  - lempar cakram
  - lempar martil
21. Saat melakukan lompat jauh kaki yang digunakan untuk tolakan adalah....
- Kaki kanan
  - Kaki kiri
  - Kaki terkuat
  - Kedua kaki
22. Olahraga atletik cabang lompat yang dilakukan dengan melayang disebut....
- Jalan
  - Lempar turbo
  - Lompat jauh
  - berlari
- 23.



Perhatikan gambar diatas! Di dalam gerak dasar atletik sikap tersebut merupakan tahap....

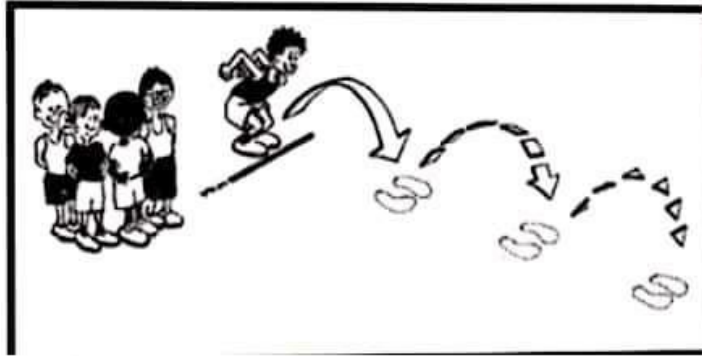
- a. Pendaratan
  - b. Tolakan
  - c. Melayang
  - d. Berlari
24. Gambar diatas merupakan gerak dasar atletik cabang...
- a. Lari
  - b. Lempar
  - c. Berjalan
  - d. Lompat
25. Untuk menghindari pendaratan pada pantat pada lompat jauh, maka lengan harus....
- a. Diputar ke depan
  - b. Diputar ke belakang
  - c. Diayunkan ke depan
  - d. Diputar ke samping
26. Saat melayang diudara posisi kaki saat berada diudara yang tepat adalah....
- a. Dilipat ke arah dada
  - b. Terbuka ke kanan dan kekiri
  - c. Terbuka ke arah depan dan belakang
  - d. Lurus ke bawah
27. Berikut ini langkah-langkah melakukan lompat jauh....
- a. Tolakan – awalan –lompat – melayang
  - b. Awalan –tolakan – melayang - pendaratan
  - c. Awalan – tolakan – sikap badan diudara – pendaratan
  - d. Awalan – sikap badan diudara –pendaratan - tolakan
28. Permainan lempar roket merupakan modifikasi lempar lembing. Permainan ini mengkombinasikan gerak dasar....
- a. Jalan, lari dan loncat
  - b. Jalan, lari dan lempar
  - c. Jalan, lari dan lompat
  - d. Jalan, lari dan menolak

29.



Perhatikan gambar diatas! Gambar tersebut merupakan kombinasi gerak...

- a. Jalan, lari dan lempar
  - b. Lari, jalan, lompat
  - c. Lompat, lari dan jalan
  - d. Jalan, lari dan lompat
30. Gambar nomor 3 merupakan tahapan....
- a. Awalan
  - b. Tolakan
  - c. Lari
  - d. Melayang
31. Dibawah ini nomor dalam kids athletics adalah....
- a. jogging
  - b. Lompat tinggi
  - c. Lempat turbo
  - d. Lompat jangkit
32. Dibawah ini yang bukan termasuk kids athletics adalah.....
- a. Lempat turbo
  - b. Lompat jauh
  - c. Sprint dan gawang
  - d. Loncat katak
33. Perlombaan kids athletics yang menggunakan alat gelang estafet adalah....
- a. Sprint dan gawang
  - b. Lompat jauh
  - c. Loncat katak
  - d. Lempat turbo



34. Pada gambar diatas! Apa nama lomba tersebut....
- a. Lompat jangkit
  - b. Sprint
  - c. Loncat kaki dua
  - d. Loncat katak
35. Pada gambar diatas pada saat mendarat kaki mana yang digunakan...
- a. Kedua kaki
  - b. Kaki kanan
  - c. Kaki kiri
  - d. Ujung kedua kaki

No	Skoring jumlah Jawaban Responden																														Total						
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		31	32	33	34	35	
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	33
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	32
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	33	
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	33	
5	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	20	
6	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	15	
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	33	
8	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	
9	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	16		
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	33	
11	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	23		
12	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7	
13	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33	
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	34	
15	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11	
16	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	10	
17	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	23	
18	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	14
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34	
20	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	30	
21	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	21	
22	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	24	

No	Skoring Jumlah Jawaban Responden																														Total								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3		3	3	3	3	3	3	3	
23	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31	
24	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	25
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35

Lampiran 7. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Aspek	Faktor	Indikator	No item	Jumlah
Tingkat Pengetahuan Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar	Mengingat Pembelajaran Atletik (C1)	Pengertian atletik	Mengingat Pengertian Atletik	1,2,3,4,5	5
		Sejarah atletik	Mengingat sejarah Atletik	6,7,8	3
		Macam-macam gerak atletik	Mengingat gerak dasar berlari	9,10,11,12	4
			Mengingat gerak dasar jalan	13,14,15,16	4
			Mengingat gerak dasar lempar	17,18	2
			Mengingat gerak dasar lompat	19,20,21,22	4
		Kombinasi gerak dasar atletik	Kombinasi gerak dasar Atletik	23,24,25	3
		Kids Athletics	Macam-macam nomor Kids Athletics	26,27,28,29,30	5
Jumlah					30

Lampiran 8. Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN PENGETAHUAN SISWA MENGENAI  
PEMBELAJARAN ATLETIK DI SD-SEKELURAHAN MAYUNGAN  
KECAMATAN NGAWEN KABUPATEN KLATEN

Petunjuk pengisian angket :

1. Bacalah soal dengan teliti terlebih dahulu sebelum menjawab.
2. Jumlah soal terdapat 30 butir berbentuk pilihan ganda.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang benar, dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a,b,c atau d.

Mohon untuk menjawab pertanyaan di bawah ini sesuai yang anda ketahui.

Hasil jawaban dari pertanyaan ini tidak akan mempengaruhi nilai, karena pertanyaan ini digunakan untuk melakukan penelitian..

Peneliti

Shofina assya fatimah

NIM. 17604224003

Nama :

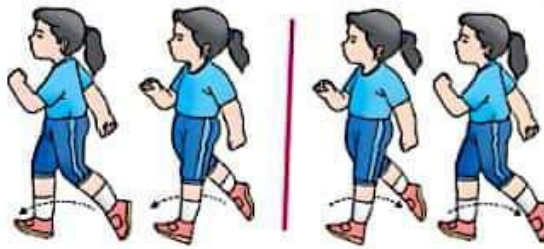
No Absen :

Pertanyaan !

1. Cabang olahraga yang sering di sebut sebagai ibu dari semua cabang olahraga adalah....
  - a. Sepak bola
  - b. Silat
  - c. Atletik

- d. Senam
- 2. Atletik adalah....
  - a. Olahraga yang dapat memperlancar peredaran darah
  - b. Gabungan permainan yang menggunakan otot
  - c. Gabungan dari beberapa jenis olahraga yang dikelompokkan menjadi lari, lempar, dan lompat
  - d. Olahraga yang berada di air
- 3. Berasal dari manakah kata Atletik itu....
  - a. Indonesia
  - b. Jerman
  - c. Yunani
  - d. Arab
- 4. Selain digunakan untuk tujuan prestasi atletik juga dapat....
  - a. Menambah berat badan
  - b. Menjaga kesehatan dan kebugaran jasmani
  - c. Menghilangkan penyakit
  - d. Menambah racun
- 5. Cabang olahraga atletik terdiri atas....
  - a. lari, lompat dan menendang
  - b. jalan, lari, lompat dan memukul
  - c. jalan, lari, lompat dan lempar
  - d. lari, lompat dan berguling
- 6. Cabang Olahraga Atletik Berasal dari Negara....
  - a. Inggris
  - b. Yunani
  - c. Indonesia
  - d. Malaysia
- 7. Apa induk organisasi atletik di seluruh indonesia.....
  - a. PASI
  - b. PBVSI
  - c. PBSI
  - d. PPI
- 8. Zaman keemasan atletik di Yunani berakhir pada tahun...
  - a. 338 SM
  - b. 390 SM
  - c. 476 SM
  - d. 500 SM
- 9. Dalam cabang olahraga atletik Lari pelan ( santai ) disebut juga....
  - a. sprint

- b. marathon
  - c. lari cepat
  - d. jogging
10. Aba-aba saat melakukan lari sprint adalah...
- a. Bersedia – siap – mulai
  - b. Bersedia – siap – yak atau door ( bunyi pistol)
  - c. Bersedia – siap – lari
  - d. Bersedia – siap - lanjut
11. Lari yang mementingkan kecepatan disebut juga....
- a. lari sprint
  - b. lari santai
  - c. jogging
  - d. berlari
12. Lari yang menempuh antara jarak 50 m – 400 m merupakan lari...
- a. Lari jarak jauh
  - b. Lari marathon
  - c. Jogging
  - d. Lari jarak pendek
13. Suatu gerakan melangkahkan kaki ke segala arah dengan telapak kaki menyentuh tanah disebut....
- a. Berjalan
  - b. Berlari
  - c. Melayang
  - d. Meloncat
14. Dalam melakukan aktivitas gerak dasar berjalan pandangan mata menghadap ke....
- a. Ke belakang
  - b. Ke samping
  - c. Ke depan
  - d. Ke bawah
15. Salah satu variasi untuk mengembangkan kemampuan berjalan adalah...
- a. Berjalan pada garis lurus
  - b. Berlari pada garis lurus
  - c. Melompat melewati rintangan
  - d. Melempar bola

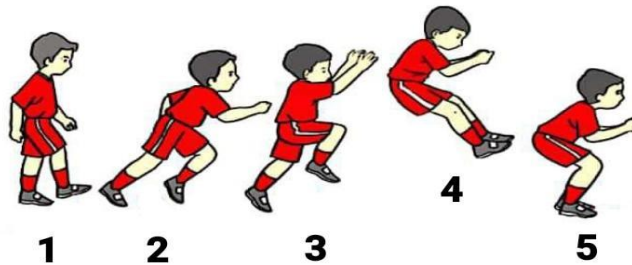


16. Perhatikan gambar tersebut! Merupakan kombinasi gerak dasar...
- Jalan maju dan jalan menyamping
  - Jalan maju dan jalan silang
  - Jalan silang dan mundur
  - Jalan maju dan jalan mundur
17. Rangkaian gerak yang dilakukan dengan mendorong dan membuang benda menggunakan tangan disebut....
- Menendang
  - Menolak
  - Melempar
  - Melayang
18. Olahraga atletik cabang lempar yang menyerupai roket adalah....
- lempar turbo
  - tolak peluru
  - lempar cakram
  - lempar martil
- 19.



- Perhatikan gambar diatas! Di dalam gerak dasar atletik sikap tersebut merupakan tahap....
- Pendaratan
  - Tolakan
  - Melayang
  - Berlari
20. Untuk menghindari pendaratan pada pantat pada lompat jauh, maka lengan harus....
- Diputar ke depan

- b. Diputar ke belakang
  - c. Diayunkan ke depan
  - d. Diputar ke samping
21. Saat melayang diudara posisi kaki saat berada diudara yang tepat adalah....
- a. Dilipat ke arah dada
  - b. Terbuka ke kanan dan kekiri
  - c. Terbuka ke arah depan dan belakang
  - d. Lurus ke bawah
22. Berikut ini langkah-langkah melakukan lompat jauh....
- a. Tolakan – awalan –lompat – melayang
  - b. Awalan –tolakan – melayang - pendaratan
  - c. Awalan – tolakan – sikap badan diudara – pendaratan
  - d. Awalan – sikap badan diudara –pendaratan - tolakan
23. Permainan lempar roket merupakan modifikasi lempar lembing. Permainan ini mengkombinasikan gerak dasar....
- a. Jalan, lari dan loncat
  - b. Jalan, lari dan lempar
  - c. Jalan, lari dan lompat
  - d. Jalan, lari dan menolak
- 24.



- Perhatikan gambar diatas! Gambar tersebut merupakan kombinasi gerak...
- a. Jalan, lari dan lempar
  - b. Lari, jalan, lompat
  - c. Lompat, lari dan jalan
  - d. Jalan, lari dan lompat
25. Gambar nomor 3 merupakan tahapan....
- a. Awalan
  - b. Tolakan
  - c. Lari
  - d. Melayang
26. Dibawah ini nomor dalam kids athletics adalah....

- a. jogging
  - b. Lompat tinggi
  - c. Lempar turbo
  - d. Lompat jangkit
27. Dibawah ini yang bukan termasuk kids athletics adalah.....
- a. Lempar turbo
  - b. Lompat jauh
  - c. Sprint dan gawang
  - d. Loncat katak
28. Perlombaan kids athletics yang menggunakan alat gelang estafet adalah....
- a. Sprint dan gawang
  - b. Lompat jauh
  - c. Loncat katak
  - d. Lempar turbo



29. Pada gambar diatas! Apa nama lomba tersebut....
- a. Lompat jangkit
  - b. Sprint
  - c. Loncat kaki dua
  - d. Loncat katak
30. Pada gambar diatas pada saat mendarat kaki mana yang digunakan...
- a. Kedua kaki
  - b. Kaki kanan
  - c. Kaki kiri
  - d. Ujung kedua kak

## Lampiran 9. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Dengan menggunakan *SPSS 20*

Uji validitas

- a. Input data yang ada pada data view
- b. Klik Analyze- Correlate- Bivariate
- c. Masukkan semua variable lalu klik OK

Hasil lengkapnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Nomor soal	r Hitung	r tabel	Keterangan
1	0,720	0,396	VALID
2	0,520	0,396	VALID
3	0,434	0,396	VALID
4	0,702	0,396	VALID
5	0,692	0,396	VALID
6	0,748	0,396	VALID
7	0,382	0,396	TIDAK VALID
8	0,863	0,396	VALID
9	0,692	0,396	VALID
10	0,530	0,396	VALID
11	0,720	0,396	VALID
12	0,692	0,396	VALID
13	0,750	0,396	VALID
14	0,656	0,396	VALID
15	0,399	0,396	VALID
16	0,470	0,396	VALID
17	0,451	0,396	VALID
18	0,772	0,396	VALID

No	r table	r hitung	Keterangan
19	0,368	0,396	TIDAK VALID
20	0,750	0,396	VALID
21	0,048	0,396	TIDAK VALID
22	0,237	0,396	TIDAK VALID
23	0,840	0,396	VALID
24	0,203	0,396	TIDAK VALID
25	0,648	0,396	VALID
26	0,666	0,396	VALID
27	0,433	0,396	VALID
28	0,540	0,396	VALID
29	0,840	0,396	VALID
30	0,793	0,396	VALID
31	0,421	0,396	VALID
32	0,720	0,396	VALID
33	0,858	0,396	VALID
34	0,793	0,396	VALID
35	0,772	0,396	VALID

Lampiran 10. Hasil Jawaban Responden

No	Jumlah Skoring Jawaban Responden																														Total	Nilai	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	14	47	
2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	25	83
3	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	15	50	
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	29	97	
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	21	70	
6	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	15	50
7	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	16	53	
8	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	17	57
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	23	77
10	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	21	70	
11	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	20	67
12	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	21	70	
13	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	21	70	
14	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	18	60
15	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	18	60
16	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	19	63	
17	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	22	73	
18	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	17	57	
19	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	21	70
20	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	22	73
21	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	20	67	
22	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	19	63	
23	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	20	67	
24	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	20	67	
25	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	21	70	
26	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	17	57	
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	23	77	

28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	22	73	
29	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	21	70	
30	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	19	63
	Skoring Jumlah Jawaban Responden																																
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Total	Nilai	
31	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	23	77	
32	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	24	80	
33	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	20	67	
34	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	23	77	
35	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	20	67	
36	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	21	70	
37	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	22	73	
38	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	21	70	
39	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	19	63	
40	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	23	77	
41	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	20	67	
42	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	21	70	
43	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	80	
44	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	23	77	
45	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	21	70	
46	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	20	67	
47	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	22	73	
48	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	23	77	
49	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	22	73	
50	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	23	77	
51	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	20	67	
52	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	22	73	
53	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	20	67	

Lampiran 11. Tabulasi dan Pengkategorian Setelah Validasi

No	Skoring Jumlah jawaban responden																														Total	Nilai	Kategori	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30				
1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	14	47	Sedang	
2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	25	83	sangat besar
3	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	15	50	Sedang	
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	29	97	sangat besar	
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	21	70	Besar	
6	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	15	50	Sedang
7	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	16	53	Sedang
8	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	17	57	Sedang
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	23	77	Besar	
10	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	21	70	Besar
11	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	20	67	Besar
12	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	21	70	Besar	
13	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	21	70	Besar	
14	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	18	60	Sedang	
15	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	18	60	Sedang

No	Skoring Jumlah Jawaban Responden																														Total	Nilai	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
16	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	19	63	Besar
17	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	22	73	Besar
18	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	17	57	Sedang
19	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	21	70	Besar
20	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	22	73	Besar
21	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	20	67	Besar
22	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	19	63	Besar
23	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	20	67	Besar
24	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	20	67	Besar
25	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	21	70	Besar
26	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	17	57	Sedang
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	23	77	Besar
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	22	73	Besar
29	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	21	70	Besar
30	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	19	63	Besar
31	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	23	77	Besar
32	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	24	80	Besar

33	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	20	67	Besar	
34	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	23	77	Besar	
35	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	20	67	Besar	
36	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	21	70	Besar	
37	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	22	73	Besar	
38	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	21	70	Besar	
39	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	19	63	Besar	
40	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	23	77	Besar	
41	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	20	67	Besar	
42	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	21	70	Besar	
43	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	80	Besar	
44	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	23	77	Besar
45	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	21	70	Besar	
46	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	20	67	Besar	
47	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	22	73	Besar	
48	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	23	77	Besar	
49	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	22	73	Besar	
50	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	77	Besar	
51	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	20	67	Besar	

52	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	22	73	Besar
53	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	20	67	Besar

Lampiran 12. Skoring dan Pengkategorian Berdasarkan Faktor Pengertian Atletik

No	Skoring Jumlah Jawaban Responden					Total	Nilai	Kategori
	1	2	3	4	5			
1	1	0	1	0	1	3	60	Sedang
2	1	1	1	1	1	5	100	sangat besar
3	1	1	0	1	0	3	60	Sedang
4	1	1	1	1	1	5	100	sangat besar
5	1	1	1	1	1	5	100	sangat besar
6	0	1	0	1	1	3	60	Sedang
7	1	0	1	1	0	3	60	Sedang
8	1	1	1	1	1	5	100	sangat besar
9	1	1	1	1	1	5	100	sangat besar
10	1	1	1	1	1	5	100	sangat besar
11	1	1	1	1	1	5	100	sangat besar
12	0	1	1	1	1	4	80	Besar
13	1	1	1	1	1	5	100	sangat besar
14	1	1	0	1	1	4	80	Besar
15	0	1	1	1	0	3	60	Sedang
16	1	1	1	1	1	5	100	sangat besar
17	1	1	1	0	1	4	80	Besar
18	1	1	1	1	0	4	80	Besar
19	1	1	1	1	1	5	100	sangat besar
20	1	1	1	1	1	5	100	sangat besar
21	1	1	1	1	1	5	100	sangat besar
22	1	1	1	1	1	5	100	sangat besar
23	0	1	1	1	0	3	60	Sedang
24	1	1	0	1	1	4	80	Besar
25	1	1	1	1	1	5	100	Sangat besar
26	0	1	1	1	1	4	80	Besar
27	1	1	1	1	1	5	100	sangat besar
28	1	1	1	1	1	5	100	sangat tinggi
29	1	0	1	1	1	4	80	Besar
30	1	1	1	1	1	5	100	sangat besar
31	1	1	1	1	1	5	100	sangat besar
32	1	0	1	1	1	4	80	Besar
33	0	1	0	1	0	2	40	Kecil
34	1	1	1	0	1	4	80	Besar
35	1	1	1	1	1	5	100	sangat besar
36	1	1	1	1	0	4	80	Besar
37	1	0	1	1	1	4	80	Besar
38	0	1	0	1	1	3	60	Sedang
39	1	1	1	1	0	4	80	Besar
40	1	1	1	1	1	5	100	sangat besar
41	1	1	1	1	1	5	100	sangat besar
42	1	0	1	0	1	3	60	Sedang
43	1	0	1	1	1	4	80	Besar
44	1	1	1	1	1	5	100	sangat besar

No	Skoring Jumlah Jawaban Responden					Total	Nilai	Kategori
	1	2	3	4	5			
45	1	1	1	1	1	5	100	sangat besar
46	0	1	1	1	1	4	80	Besar
47	1	0	1	0	1	3	60	Sedang
48	1	1	1	1	1	5	100	sangat besar
49	1	0	1	0	0	2	40	Kecil
50	0	1	0	1	1	3	60	Sedang
51	1	1	1	1	0	4	80	Besar
52	1	1	1	1	1	5	100	sangat besar
53	1	0	1	1	0	3	60	Sedang

Lampiran 13. Skoring dan Pengkategorian Berdasarkan Faktor Sejarah Atletik

No	Skoring Jumlah Jawaban			Total	Nilai	Kategori
	6	7	8			
1	1	1	0	2	66.7	Besar
2	1	1	0	2	66.7	Besar
3	1	1	0	2	66.7	Besar
4	1	1	1	3	100.0	sangat besar
5	1	1	1	3	100.0	sangat besar
6	1	0	0	1	33.3	Kecil
7	0	1	0	1	33.3	Kecil
8	1	1	1	3	100.0	sangat besar
9	1	1	1	3	100.0	sangat besar
10	1	1	1	3	100.0	sangat besar
11	1	0	1	2	66.7	Besar
12	1	1	1	3	100.0	sangat besar
12	1	1	0	2	66.7	besar
13	1	0	0	1	33.3	kecil
14	1	0	0	1	33.3	kecil
15	0	0	1	1	33.3	kecil
16	1	0	1	2	66.7	besar
17	1	0	1	2	66.7	besar
18	0	1	1	2	66.7	besar
19	1	1	0	2	66.7	besar
20	0	1	1	2	66.7	besar
21	1	0	1	2	66.7	besar
22	1	1	1	3	100.0	sangat besar
23	1	1	1	3	100.0	sangat besar
24	0	1	1	2	66.7	besar
25	0	1	0	1	33.3	kecil
26	1	1	1	3	100.0	sangat besar
27	1	1	1	3	100.0	sangat besar
28	1	1	0	2	66.7	besar
29	0	1	1	2	66.7	besar
30	1	0	1	2	66.7	besar
31	1	1	1	3	100.0	sangat besar
32	0	1	1	2	66.7	besar
33	1	1	1	3	100.0	sangat besar
34	1	1	0	2	66.7	besar
35	1	1	1	3	100.0	sangat besar
36	1	0	1	2	66.7	besar
37	1	1	0	2	66.7	besar
38	1	0	0	1	33.3	Kecil
39	0	1	1	2	66.7	Besar
40	1	1	1	3	100.0	sangat besar
41	0	1	1	2	66.7	besar
42	1	0	1	2	66.7	besar
43	1	1	1	3	100.0	sangat besar

No	Skoring Jumlah Jawaban			Total	Nilai	Kategori
	6	7	8			
44	1	1	0	2	66.7	besar
45	0	1	1	2	66.7	besar
46	1	1	1	3	100.0	sangat besar
47	1	1	0	2	66.7	besar
48	1	1	1	3	100.0	sangat besar
49	0	1	1	2	66.7	besar
50	1	0	1	2	66.7	Besar
51	0	1	1	2	66.7	Besar
52	1	1	1	3	100.0	sangat besar
53	1	1	0	2	66.7	Besar

Lampiran 14. Skoring dan Pengkategorian Berdasarkan Faktor Macam-Macam Gerak dasar Atletik

No	Skoring Jumlah Jawaban Responden														Total	Nilai	Kategori
	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22			
1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	5	35.71429	Kecil
2	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	11	78.57143	Besar
3	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	6	42.85714	Sedang
4	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	7	50	Sedang
5	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	11	78.57143	Besar
6	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	6	42.85714	Sedang
7	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	9	64.28571	Besar
8	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	4	28.57143	Sedang
9	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	11	78.57143	Besar
10	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	9	64.28571	Besar
11	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	9	64.28571	Besar
12	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	9	64.28571	Besar
13	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	9	64.28571	Besar

14	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	8	57.14286	Sedang
15	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	9	64.28571	Besar
16	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	9	64.28571	Besar
17	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	10	71.42857	Besar
18	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	6	42.85714	Sedang
19	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	9	64.28571	Besar
20	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	9	64.28571	Besar
21	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	10	71.42857	Besar
22	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	9	64.28571	Besar
23	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	8	57.14286	Sedang
24	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	9	64.28571	Besar
25	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	9	64.28571	Besar
26	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	6	42.85714	Besar
27	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	8	57.14286	Sedang
28	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	9	64.28571	Besar
29	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	8	57.14286	Sedang
30	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8	57.14286	Sedang
31	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	9	64.28571	Besar
32	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	10	71.42857	Besar

No	Skoring jumlah jawaban Responden														Total	Nilai	Kategori
	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22			
33	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	10	71.42857	Besar
34	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	9	64.28571	Besar
35	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	8	57.14286	Sedang
36	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	10	71.42857	Besar
37	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	10	71.42857	Besar
38	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	9	64.28571	Besar
39	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	9	64.28571	Besar
40	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	10	71.42857	Besar
41	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	6	42.85714	Sedang
42	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	9	64.28571	Besar
43	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	10	71.42857	Besar
44	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	9	64.28571	Besar
45	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	10	71.42857	Besar
46	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	85.71429	sangat besar
47	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	10	71.42857	Besar
48	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	9	64.28571	Besar

No	Skoring Jumlah jawaban responden														Total	Nilai	Kategori
	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22			
49	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	11	78.57143	Besar
50	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	10	71.42857	Besar
51	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	9	64.28571	Besar
52	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	10	71.42857	Besar
53	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	10	71.42857	Besar

Lampiran 15. Skoring dan Pengkategorian Berdasarkan Faktor Kombinasi Gerak Dasar Atletik

No	Skoring Jumlah Jawaban			Total	Nilai	Kategori
	23	24	25			
1	1	0	0	1	33.33333	kecil
2	1	1	1	3	100	sangat besar
3	0	0	1	1	33.33333	kecil
4	1	1	1	3	100	sangat besar
5	0	0	1	1	33.33333	kecil
6	1	0	1	2	66.66667	besar
7	1	0	1	2	66.66667	besar
8	0	1	0	1	33.33333	kecil
9	0	0	1	1	33.33333	besar
10	0	0	1	1	33.33333	besar
11	0	0	1	1	33.33333	besar
12	0	1	1	2	66.66667	besar
12	0	1	1	2	66.66667	besar
13	1	0	0	1	33.33333	kecil
14	1	0	1	2	66.66667	besar
15	0	0	1	1	33.33333	kecil
16	1	1	1	3	100	sangat besar
17	0	1	1	2	66.66667	besar
18	1	1	1	3	100	sangat besar
19	1	1	1	3	100	Sangat besar
20	1	1	1	3	100	sangat tinggi
21	1	0	0	1	33.33333	kecil
22	0	1	1	2	66.66667	besar
23	1	1	1	3	100	sangat besar
24	0	0	0	0	0	sangat kecil
25	0	1	0	1	33.33333	kecil
26	1	1	0	2	66.66667	besar
27	1	1	1	3	100	sangat besar
28	0	1	1	2	66.66667	Besar
29	0	1	1	2	66.66667	Besar
30	0	1	1	2	66.66667	Besar
31	1	1	0	2	66.66667	besar
32	1	1	0	2	66.66667	besar
33	1	1	1	3	100	sangat besar
34	1	1	1	3	100	sangat besar
35	1	1	1	3	100	sangat besar
36	1	1	0	2	66.66667	besar
37	1	0	1	2	66.66667	besar
38	1	0	1	2	66.66667	besar
39	1	1	0	2	66.66667	besar

No	Skoring jumlah jawaban			Total	Nilai	kategori
	23	24	25			
40	1	0	1	2	66.66667	besar
41	0	1	1	2	66.66667	besar
42	1	1	0	2	66.66667	besar
43	1	1	1	3	100	sangat besar
44	1	1	1	3	100	sangat besar
45	0	1	1	2	66.66667	besar
46	0	0	0	0	0	sangat kecil
47	1	0	1	2	66.66667	besar
48	1	1	1	3	100	sangat besar
49	1	1	1	3	100	sangat kecil
50	1	1	1	3	100	sangat kecil
51	1	1	0	2	66.66667	besar
52	0	1	1	2	66.66667	besar
53	1	0	0	1	33.33333	kecil

Lampiran 16. Skoring dan Pengkategorian Berdasarkan Faktor Kids Athletics

No	Skoring Jumlah Jawaban Responden					Total	Nilai	Kategori
	26	27	28	29	30			
1	1	0	1	0	1	3	60	Sedang
2	1	1	0	1	1	4	80	Besar
3	0	1	1	0	1	3	60	Sedang
4	0	0	0	1	0	1	20	sangat kecil
5	0	0	0	1	0	1	20	sangat kecil
6	1	1	0	0	1	3	60	Sedang
7	0	0	0	0	1	1	20	sangat kecil
8	1	1	1	0	1	4	80	Besar
9	1	0	0	1	1	3	60	Sedang
10	0	1	1	1	0	3	60	Sedang
11	1	1	0	1	0	3	60	Sedang
12	0	1	0	1	1	3	60	Sedang
13	0	1	1	1	1	4	80	Besar
14	1	1	0	1	0	3	60	Sedang
15	1	1	1	1	0	4	80	Tinggi
16	0	0	0	1	0	1	20	Kecil
17	1	0	1	1	1	4	80	Besar
18	0	1	0	0	1	2	40	Kecil
19	0	0	1	1	0	2	40	Kecil
20	1	1	0	1	0	3	60	Sedang
21	0	1	0	0	1	2	40	Kecil
22	1	0	0	0	0	1	20	sangat kecil
23	0	1	1	1	0	3	60	Sedang
24	0	1	1	1	1	4	80	Besar
25	1	0	1	1	1	4	80	Besar
26	1	1	1	0	1	4	80	Besar
27	0	1	1	1	1	4	80	Besar
28	1	0	1	1	0	3	60	Sedang
29	1	1	1	1	1	5	100	sangat besar
30	1	0	0	0	1	2	40	Kecil
31	1	1	1	1	1	5	100	sangat besar
32	1	1	1	1	1	5	100	sangat besar
33	0	1	1	1	0	3	60	Sedang
34	1	1	0	1	1	4	80	Besar

No	Skoring Jumlah Jawaban Responden					Total	Nilai	Kategori
	26	27	28	29	30			
35	1	1	0	1	0	3	60	Sedang
36	0	0	1	0	0	1	20	sangat besar
37	1	1	1	1	0	4	80	Besar
38	1	1	1	1	1	5	100	sangat besar
39	0	1	1	0	0	2	40	Kecil
40	1	1	1	0	1	4	80	Besar
41	1	1	1	1	1	5	100	sangat besar
42	0	1	1	1	1	4	80	Besar
43	1	1	1	1	1	5	100	sangat besar
44	1	1	1	0	0	3	60	Sedang
45	1	1	1	0	0	3	60	Sedang
46	0	1	0	0	1	2	40	Kecil
47	1	1	1	1	1	5	100	sangat besar
48	1	1	1	1	1	5	100	sangat besar
49	1	0	0	1	1	3	60	Sedang
50	1	1	1	1	1	5	100	sangat besar
51	0	1	0	1	1	3	60	sedang
52	1	1	0	1	1	4	80	Besar
53	0	1	0	0	1	2	40	Kecil

Lampiran 17. Hasil Olah Data SPSS For Windows Versi 20

**Frequencies**

**Statistics**

		Pengetahuan Atletik	Faktor pengertian	Faktor sejarah	Macam macam gerak dasar atletik	Kombinasi gerak dasar	Kids Athletics
N	Valid	53	53	53	53	53	53
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		68.8679	83.7736	73.5981	63.2075	66.6667	64.9057
Std. Error of Mean		1.21911	2.47229	3.02667	1.56790	3.80970	3.36056
Median		70.0000	80.0000	66.7000	64.2857	66.6667	60.0000
Mode		70.00	100.00	66.70	64.29	66.67	60.00
Std. Deviation		8.87528	17.99855	22.03450	11.41450	27.73501	24.46525
Variance		78.771	323.948	485.519	130.291	769.231	598.549
Range		50.00	60.00	66.70	57.14	100.00	80.00
Minimum		47.00	40.00	33.30	28.57	.00	20.00
Maximum		97.00	100.00	100.00	85.71	100.00	100.00
Sum		3650.00	4440.00	3900.70	3350.00	3533.33	3440.00

## Frequency Table

### Pengetahuan Atletik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
sangat besar	2	3.8	3.8	3.8
Sedang	9	17.0	17.0	20.8
Valid besar	42	79.2	79.2	100.0
Total	53	100.0	100.0	

### Pengertian Atletik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Kecil	2	3.8	3.8	3.8
sangat besar	25	47.2	47.2	50.9
Valid Sedang	11	20.8	20.8	71.7
besar	15	28.3	28.3	100.0
Total	53	100.0	100.0	

### Sejarah Atletik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Kecil	7	13.2	13.2	13.2
sangat besar	18	34.0	34.0	47.2
Besar	28	52.8	52.8	100.0
Total	53	100.0	100.0	

### Kombinasi gerak Dasar Atletik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Kecil	12	22.6	22.6	22.6
sangat kecil	2	3.8	3.8	26.4
sangat besar	16	30.2	30.2	56.6
Besar	23	43.4	43.4	100.0
Total	53	100.0	100.0	

### Kids Athletics

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
kecil	8	15.1	15.1	15.1
sangat kecil	5	9.4	9.4	24.5
sangat besar	9	17.0	17.0	41.5
Valid Sedang	17	32.1	32.1	73.6
besar	14	26.4	26.4	100.0
Total	53	100.0	100.0	

Lampiran 18. Tabel distribusi nilai r<sub>tabel</sub> signifikan 5% dan 1%

**Distribusi nilai r<sub>tabel</sub> Signifikansi 5% dan 1%**

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081